



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO RUMAH KARIR
HOLLAND DALAM LAYANAN KEMATANGAN
PEMILIHAN KARIR PADA SISWA LAMONGAN**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam
Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos)

Oleh :

SABRINA ICHA NURAINI

NIM. B73218114

PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL

SURABAYA 2022

PERNYATAAN KEASLIAAN KARYA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sabrina Icha Nuraini

NIM : B73218114

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul Pengembangan Media Video Rumah Karir Holland Dalam Layanan Kematangan Pemilihan Karir adalah benar merupakan karya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar dan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 11 Januari 2022



Sabrina Icha Nuraini
B73218114

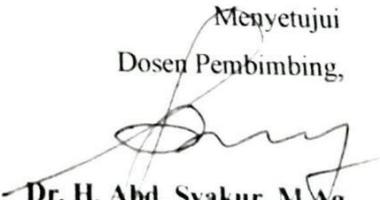
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nama : Sabrina Icha Nuraini
NIM : B73218114
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul : **PENGEMBANGAN MEDIA
VIDEO BIMBINGAN KARIR TERHADAP
KEMATANGAN PEMILIHAN KARIR PADA
SISWA LAMONGAN**

Proposal ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Surabaya, 10 Januari 2021

Menyetujui
Dosen Pembimbing,


Dr. H. Abd. Syakur, M.Ag.
196607042003021001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Pengembangan Media Video Rumah Karir Holland Dalam Layanan Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Lamongan

SKRIPSI

Disusun Oleh:
Sabrina Icha Nuraini
NIM. B73218114

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana Strata
Satu (S1) pada tanggal 13 Januari 2022

Penguji I

Dr. H. Abd. Syukur, M. Ag
NIP. 196607042003021001

Penguji II

Yusriah Ningsih, S. Ag., M. Kes
NIP. 197605182007012022

Penguji III

Dr. Lukman Fahmi, S. Ag., M. Pd
NIP. 197311212005011002

Penguji IV

Dr. Arif Ainar Rofiq, S. Sos. I., M. Pd., Kons
NIP. 1963030031992032002



13 Januari 2022

Halim, M. Ag

NIP. 197511031003

III

LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: pepus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Sabrina Ichu Nuraini
NIM : B73218114
Fakultas/Jurusan : Fakultas Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan Konseling Islam
E-mail address : dechaicha002@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Pengembangan Media Video Rumah Karir Holland Dalam Layanan Bimbingan Karir Pada Siswa Lamongan

berserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 Februari 2022

Penulis

(Sabrina Ichu Nuraini)

ABSTRAK

Sabrina Icha Nuraini NIM B73218114, 2021.
Pengembangan Media Video Rumah Karir Holland Dalam
Layanan Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Lamongan.

Penelitian ini bertujuan Untuk menjelaskan proses pembuatan dan pengembangan media video rumah karir Holland dalam layanan kematangan pemilihan karir pada siswa di Lamongan. Untuk menjawab pertanyaan tersebut peneliti menggunakan metode penelitian *Research and Development* (RnD) dengan menggunakan media video rumah karir holland dalam layanan kematangan karir siswa di sekolah dengan melakukan studi lapangan untuk proses pengembangan produk, agar sesuai dengan kebutuhan subjek penelitian, yang didalamnya berisi tentang pengertian karir, karir dalam prespektif Islam, dan teori kepribadian menurut john holland. Berdasarkan Hasil dari uji ahli produk, maka media video rumah karir Holland dalam layanan kematangan karir pada siswa di lamongan telah memenuhi kriteria penilaian produk dengan predikat sangat baik dan dapat digunakan oleh konselor memberikan layanan bimbingan karir.

Kata Kunci: Bimbingan Karir, Media Video, Kematangan Karir

ABSTRACT

Sabrina Icha Nuraini NIM B73218114, 2021.
Development of Interactive Video-Based Career Guidance
Media on Career Selection Maturity in Lamongan Students.

This study aims to explain the process of making and developing Holland's career home video media in career selection maturity services for students in Lamongan. To answer this question, the researcher uses the Research and Development (RnD) research method using the Holland career home video media in the career maturity service of students at school by conducting field studies for the product development process, to suit the needs of research subjects, which contains the definition of career. , career in Islamic perspective, and personality theory according to John Holland. Based on the results of the product expert test, the career guidance video media on career maturity in students in Lamongan has met the product assessment criteria with a very good predicate and can be used by counselors providing career guidance services.

Keywords: Career Guidance, Video Media, Career Maturity

DAFTAR ISI

Persetujuan Pembimbing Skripsi	i
Motto	ii
Lembar Pengesahan Ujian Skripsi	iii
Pernyataan Keaslian Karya	iii
Lembar Pernyataan Publikasi	v
Abstrak	vi
Abstract	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan	8
D. Manfaat Penelitian	9
E. Definisi Konsep	9
1. Media Video	9
2. Bimbingan Karir	10
F. Spesifikasi Produk	11
1. Bentuk Video	13
2. Isi	14
3. Pelaksanaan	14
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN TEORITIK	16
A. Kerangka Konseptual	16
1. Media Video	16
2. Bimbingan Karir	21
a) Pengertian Bimbingan Karir	21
d) Karir dalam Prespektif Islam	25
b) Tujuan Bimbingan Karir	31
c) Teknik Bimbingan Karir	34

d)	Penyelenggara Bimbingan Karir.....	36
e)	Teori dalam Bimbingan Karir.....	38
f)	Tahapan Bimbingan Karir	44
B.	Penelitian Terdahulu Yang Relevan	46
BAB III	METODE PENELITIAN	48
A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B.	Objek dan Lokasi Penelitian	49
C.	Jenis dan Sumber Data.....	49
1.	Jenis Data	49
2.	Sumber Data.....	50
a)	Data Primer.....	50
b)	Data Sekunder.....	52
c)	Data Angket atau Validitas ahli.....	54
D.	PROSEDUR PENGEMBANGAN	54
1.	Potensi dan Masalah.....	55
2.	Mengumpulkan informasi	56
3.	Desain Produk	56
4.	Validasi Desain.....	56
5.	Perbaikan Desain.....	60
6.	Uji Coba Produk.....	60
7.	Revisi Produk	62
8.	Uji Coba Pemakaian.....	63
9.	Revisi Produk	63
10.	Pembuatan Produk Massal.....	63
E.	Teknik Pengumpulan Data.....	63
1.	Observasi.....	63
2.	Wawancara	64
3.	Dokumentasi.....	68
F.	Teknik Analisis Data.....	69
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A.	Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	70
1.	Letak Geografis Sekolah	70
2.	Subjek Penelitian.....	72

3. Profil Konseli	72
4. Profil Peneliti.....	74
B. Penyajian Data	75
1. Proses Pembuatan dan Pengembangan Produk	75
a) Potensi dan Masalah	75
b) Penyajian Data	76
c) Desain Produk.....	78
c) Validasi Desain.....	91
d) Revisi Desain.....	98
e) Uji Ahli Produk.....	102
f) Uji Coba Produk.....	110
C. Analisis Data.....	117
1. Prespektif Teori	117
2. Prespektif Islam.....	121
BAB V_KESIMPULAN.....	122
A. Kesimpulan	122
B. Saran dan Rekomendasi	123
C. Keterbatasan Peneliti.....	124
DAFTAR PUSTAKA	125
Lampiran	128

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Spesifikasi Produk	12
Tabel 1.2 Tipe Kepribadian Menurut John Holland	42
Tabel 1.3 Lembar Uji Ahli	58
Tabel 1.4 Skala Penilaian	59
Tabel 1.5 Kriteria Penilaian Produk	60
Tabel 1.6 Lembar Penilaian Produk.....	62
Tabel 1.7 Wawancara Dengan Subjek	66
Tabel 1.8 Hasil Penilaian Uji Ahli I	104
Tabel 1.9 Hasil Penilaian Uji Ahli II	107
Tabel 2.1 Hasil Penilaian Uji Ahli III	109
Tabel 2.2 Hasil <i>Posttest</i> Uji Coba Produk	114
Tabel 2.3 Hasil Presentasi Uji Coba Produk Skala Kecil	115
Tabel 2.4 Hasil <i>Posttest</i> Skala Besar	116
Tabel 2.5 Hasil Presentasi Uji Coba Produk.....	117

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Thumbnail Video	14
Gambar 1.2 Bagan Tahapan R&D	55
Gambar 1.3 Pembagian Angket Kematangan Karir.....	67
Gambar 1.4 Peta Lokasi Sekolah	75
Gambar 1.5 Opening Video	76
Gambar 1.6 Materi I Karir	76
Gambar 1.7 Materi II Karir dalam prespektif islam.....	76
Gambar 1.8 Materi III Mengenal potensi diri	79
Gambar 1.9 Materi IV Teori Karir John Holland	81
Gambar 2.1 Validasi Produk Ahli II	84
Gambar 2.2 Validasi Desain Ahli III	88
Gambar 2.3 Revisi produk Opening Video.....	96
Gambar 2.4 Revisi Materi I Karir	100
Gambar 2.5 Revisi Materi II Karir dalam prespektif islam .	101
Gambar 2.6 Revisi Materi III Mengenal Potensi Diri.....	102
Gambar 2.7 Revisi Materi IV	102
Gambar 2.8 Kegiatan Uji Coba Skala Kecil	112
Gambar 2.9 Kegiatan Uji Coba Skala Besar.....	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia yang telah berkembang seutuhnya diyakini akan mampu menghadapi setiap tantangan dan perubahan yang berkembang di masyarakat sekitarnya, lebih jauh lagi manusia seutuhnya itu diharapkan secara dinamis akan mampu berperan dalam menjawab tantangan dan perubahan. Pertumbuhan dan Perkembangan manusia seutuhnya tidaklah mudah, berbagai rintangan dan kegagalan dijumpai dalam upaya pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Rintangan dan kegagalan pasti ada dalam diri manusia, karena dalam proses mencapai kesuksesan manusia dalam mencapai karirnya harus melewati kegagalan.

Saat ini, pengetahuan karir dikalangan remaja sangatlah terbatas, karir menjadi terabaikan, remaja saat ini mulai menyibukkan dirinya pergi ke warung kopi sambil bermain game daripada memikirkan karirnya di masa depan. Padahal kemampuan individu dalam pemilihan karir sangatlah diperlukan dan disiapkan, pemilihan dalam kematangan karir tidak hanya terjadi sekali atau dua kali saja. Karena karir bukan dari faktor bawaan, Individu memilih kematangan karirnya perlu dikembangkan. Oleh karena itu memberikan pengetahuan tentang karir kepada individu saat ini sangatlah penting.

Jika dilihat dalam psikologi perkembangan, Masa remaja memiliki peran yang besar dalam membangun dirinya, masa remaja harus digunakan untuk mengasah bakat dan minatnya, agar ketika tumbuh dewasa tidak salah arah/jalan dalam mengambil keputusan dalam berkarir. Masa remaja madya menjadi bekal peserta didik

untuk mendapatkan apa yang diimpikan serta diharapkan pada masa yang akan datang. Masa remaja menjadi periode yang sangat penting, periode perubahan, peralihan, dan pencarian identitas diri.²

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Suwi Wahyu tentang “peningkatan wawasan karir melalui konseling kelompok pada siswa kelas X akuntansi SMK Muhammadiyah I Yogyakarta” dikatakan bahwa pengetahuan tentang karir yang rendah di sekolah-sekolah misalnya di Sekolah Menengah Atas, dimana usia SMA yang seharusnya tengah mempersiapkan persiapan karir masa depan dengan mencari informasi dan persiapan diri yang matang, hal tersebut dapat dilihat dari hasil studi pendahuluan pada profil wawasan karir siswa kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah I Yogyakarta yang terdiri dari 273 individu dari total 381 individu atau sekitar 81,74% berada pada kategori matang, 60 individu dari total 334 individu atau sekitar 17,96% berada pada kategori cukup matang, dan sebanyak 1 orang individu atau sekitar 0,30% orang tersebut berada pada kategori belum matang. Kondisi seperti ini memperlihatkan cukup variatifnya wawasan karir individu pada remaja. Oleh sebab itu, perlu disusun program bimbingan karir yang dapat membantu individu dalam mengembangkan kemampuan membuat keputusan dalam memilih karirnya.³

Melihat fakta yang ada di lapangan berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dan siswa yang dilakukan peneliti pada tanggal 10 september 2021,

²Desi Arliani, Tesis “*Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Depok*”, (Yogyakarta: Uinversitas Negeri Yogyakarta, 2020), hal.6

³ Suwi Wahyu, —*Peningkatan Wawasan Karir Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah I Yogyakarta*. hal. 12

bahwa 9 individu menengah atas salah satu sekolah di lamongan mengalami kebingungan dalam menentukan karirnya, saat diberikan pertanyaan oleh peneliti mereka masih belum mengetahui arah karirnya secara jelas, permasalahan yang mereka alami saat ini kebingungan dalam menentukan jurusan yang akan dipilih saat memasuki dunia kampus dan belum bisa memilih apakah bekerja atau kuliah.

Setelah peneliti melakukan wawancara, Penyebab mereka belum memiliki kematangan karir, karena mereka belum mengasah potensinya, UL, HI, FF, FD, dan ZR lebih memilih menghabiskan waktu mereka untuk bersenang-senang saja, memilih bermain dengan teman daripada mengembangkan bakatnya. Pengetahuan mereka tentang karir sangatlah minim. hal tersebut dilihat berdasarkan data yang telah ditemui di lapangan yang dianalisis oleh guru bimbingan konseling. SM, AP, UL, HI, FF, FD ketika disekolah belum pernah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, setelah pulang sekolah subjek selalu pulang kerumahnya masing-masing.

Kurangnya pengetahuan tentang layanan informasi bimbingan karir yang diberikan disekolah tersebut membuat mereka merasa ragu akan pilihan karir yang akan dia pilih, merasa takut salah jurusan. Bahkan ada 5 individu yang menginginkan untuk memiliki keyakinan dalam memilih jurusannya, tetapi keyakinan tersebut membuat ragu karena dipengaruhi oleh lingkungan temannya, sehingga takut mengambil keputusan. Saat peneliti terjun dilapangan, ada 9 subjek yang waktunya dihabiskan untuk memainkan handphonenya, bercanda bersama dengan teman-temannya, serta seringnya rebahan sambil scroll tiktok.

layanan informasi karir dapat diberikan dengan memanfaatkan teknologi yang dapat menunjang

keberhasilan tujuan layanan. Media video bimbingan karir merupakan layanan informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi dalam proses bimbingan. Layanan informasi tersebut dapat mempermudah penggunaan dalam layanan informasi, seperti penggunaan dalam memahami isi materi yang disajikan, membuat pengguna lebih mandiri dalam mengoperasikan komputer. Hal tersebut diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Adyna Nur Kamila, tentang penggunaan media video animasi perencanaan karir disekolah dalam layanan informasi karir dapat digunakan oleh konselor sekolah dan sangat efektif. Dalam media video animasi ini dapat merangsang banyak indera subjek dalam kegiatan bimbingan konseling.

Inovasi tersebut belum diterapkan dalam kegiatan layanan informasi bimbingan karir, dari hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling bahwa dalam pemberian layanan informasi bimbingan karir hanya memaksimalkan secara tatap muka yang dilakukan secara klasikal. Dalam pemilihan karir, konselor sekolah memiliki peran yang sangat penting. dengan adanya informasikarir tersebut akan memberikan wawasan, pemahaman, serta memudahkan subjek dalam proses pemilihan karirnya.

Dalam penerapan layanan informasi bimbingan karir, diperlukan adanya oenerapan konsleing islam. Konseling islam adalah proses pemberian bantuan terhadap individu agar dalam mencari pekerjaan dan bekerja senantiasa seelaras dengan ketentuan dan petunjuk syariat islam,⁴ sehingga dapat mecapai kebahagiaan hidup di dunia dan

⁴ Restu Ramadani, Skripsi “*Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Layanan Dasar Untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik Sma Al-Huda Jati Agung*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hal. 7

aherat. Sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam Q.S, Ma'idah: 2, sebagai berikut:

وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانَ بَعَثْنَا اللَّهُ بِكَ اللَّهُ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: *“Dan tolong menolongla kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwala kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksanya.”*⁵

Ayat tersebut menjelaskan agar seorang hamba harus senantiasa melakukan kebaikan selama di dunia, kebaikan yang dimaksud adalah dengan mengisis kegiatan yang positive seperti halnya berkarir, berkarir sangatlah wajib dilakukan bagi seorang hamba karena hal tersebut sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan kehidupan yang penuh kenikmatan.

Islam telah menyinggung setiap individu harus merubah keadannya, merubah disini memiliki arti yaitu dengan cara berkarir, setiap individu jika ingin merubah hidupnya harus memiliki karir yang mapan terlebih dahulu, karena jika santai-santai maka Allah tidak akan bisa memberikan kehidupan yang diinginkan, sebagaimana dalam firman Allah Q.S Ar-Ro'du Ayat- 11.⁶

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya: *“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri.”*

⁵ Alquran dan terjemahnya, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

⁶ Alquran dan terjemahnya, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

Dalam pandangan islam bimbingan karir sebagai bentuk implementasi seorang hamba sebagai khalifah kepada tuhanya yang telah diberikan kehidupan di dunia ini, karir juga sebagai bentuk media dalam berdakwah, seperti halnya kisah Nabi Muhammad yang pernah berdagang sambil berdakwah. Sebagai seorang khalifah kita juga dapat melakukan berdakwah ketika dalam kegiatan karir, karena segala urusan pekerjaan baik dunia usaha, sosial dan pendidikan, semua itu harus berjalan beriringan dengan hubungan individu kepada Allah, karenanya konseling karir ibarat memasuki ruang terang yang menampilkan masalah dan solusi karir seseorang. konseling karir tidak saja dipandang dari sisi individu, lebih dari itu, bagaimana agama memberikan inspirasi, solusi dan energi berkarir.

Mengapa dalam berkarir manusia memerlukan pembimbing ? Iman secara fitrahi senantiasa berubah-ubah, kadang bertambah kadang berkurang (*al imanu yazidu wayankusu*), untuk menjaga kestabilan maka diperlukan bimbingan. Demikian pula dengan karir, naik dan turun karir merupakan hal yang alamiah. Dalam bentangan karir yang dimulai dari perencanaan karir, selanjutnya masuk pada pra jabatan, lalu memasuki jabatan, masa puncak karir, sampai akhirnya mengalami akhir karir memerlukan format baik secara terbimbing langsung ataupun tidak langsung.⁷

Pelayanan Bimbingan karir dalam layanan Bimbingan dan Konseling adalah salah satu pelayanan yang dapat membantu individu dalam rangka merencanakan karir serta mengambil keputusan mengenai diri sendiri.⁸ Artinya

⁷ Sukardi, *Bimbingan Karir*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal.13

⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, (Ghalia Indonesia : Jakarta, 1987) hal.22

individu perlu memahami diri, seperti memahami kemampuan, potensi, bakat, minat, kepribadian dan prestasi. Jadi, pemberian layanan konseling karir dilaksanakan untuk membekali para individu dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi sosial. Supaya individu mampu mengatur dan merencanakan kehidupan sendiri.⁹

Secara umum proses pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karir. Penggunaan pendekatan teori social-learning (pembelajaran sosial) dalam pemilihan karir telah dipelopori oleh Krumboltz, Mitchell, dan Gelatt dalam Gumilang bahwa teori ini merupakan upaya untuk menyederhanakan proses pemilihan karir, terutama didasarkan atas peristiwa-peristiwa kehidupan yang berpengaruh terhadap penentuan pilihan karir. Keterampilan dalam menentukan pilihan karir menjadi sangat penting bagi siswa karena siswa dituntut untuk memiliki kematangan dalam menentukan pilihan karirnya. Keterampilan pengambilan keputusan mencakup kemampuan untuk; (1) mengidentifikasi pilihan, (2) mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan, (3) mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan, (4) mengidentifikasi hasil alternatif, dan (5) memilih opsi yang tidak hanya bisa dilakukan tetapi kemungkinan untuk mendapatkan apa yang diinginkan.¹⁰

Upaya yang dapat dilakukan membantu kebingungan dalam pemilihan karir yang dirasakan oleh remaja yaitu

⁹ Beni azwar, *Konseling Karir*, (Curup: LP2 STAIN Curup,2010), hal.136

¹⁰ Hanum Salima, Tesis "*Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Multimedia Interaktif Di Kelas X Sma 1 Kudus*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2018), hal. 1

dengan cara memberikan layanan konseling karir melalui video pendek agar nantinya peserta didik dapat memahami secara langsung serta mendapatkan pemahaman tentang dunia kerja ataupun kuliah yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena yang terjadi diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengembangan Media Video Rumah Karir Holland Dalam Layanan Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Di Lamongan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari judul yang telah peneliti ambil diatas yakni: **“Pengembangan Media Video Rumah Karir Holland Dalam Layanan Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Di Lamongan”**. Maka, peneliti disini dapat merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengembangan media Video rumah karir Holland dalam layanan Pemilihan Karir Pada Siswa di Lamongan?
2. Apakah pengembangan media video rumah karir Holland dalam layanan kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Lamongan memiliki hasil yang efektif?

C. Tujuan

1. Untuk menjelaskan penerapan pengembangan media video rumah karir Holland dalam layanan kematangan pemilihan karir pada siswa Lamongan.
2. Untuk menjelaskan hasil keefektifan pengembangan media video rumah karir Holland dalam layanan kematangan pemilihan karir pada siswa Lamongan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca, guru, dan masyarakat. Hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memberikan pengetahuan tentang bimbingan karir bagi remaja, institusi, guru, dan masyarakat.
2. Memberi bimbingan tentang pengetahuan karir pada remaja agar tidak salah arah dalam memilih karir yang di inginkan.
3. Memberi bimbingan pendidikan karir untuk mengurangi resiko remaja menjadi korban salah memilih jurusan atau pekerjaan di kalangan remaja.
4. Memberi wawasan pengetahuan karir dengan penjelasan berbasis agama islam.
5. Memberikan sumbangan inovasi kepada guru BK sekolah dalam memberikan layanan bimbingan karir

E. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul “ Pengembangan Media Video rumah karir hollan dalam layanan Kematangan Pemilihan Karir Pada Siswa Lamongan”, dalam sub bab ini peneliti akan membahas beberapa konsep yang dapat memberikan pemahaman mengenai istilah yang digunakan dalam judul tersebut, yang terdiri dari:

1. Media Video

Media merupakan alat sebagai penyampaian komunikasi yang berisi kumpulan informasi-informasi. Media saat ini diminati oleh masyarakat, karena media sangat mudah dijangkau dan dipergunakan. Media berperan penting terhadap perkembangan peserta didik.

Gagne dan Briggs (dalam Azhar Arsyad) mengatakan bahwa media meliputi alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi

pengajaran, yang termasuk di dalamnya adalah gambar. Menurut Gerlach yang termasuk jenis media antara lain, orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan adanya media dapat memperjelas penyajian pesan sehingga tidak terlalu bersifat verbalistik, yaitu tidak semata berbentuk kata-kata tertulis atau lisan. Jadi, dapat disimpulkan media merupakan alat penyampaian informasi atau pesan baik tulisan maupun lisan kepada khalayak umum.

Dengan adanya media seseorang dapat mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga yang dimilikinya. Media sebagai alat penyampaian informasi juga sebagai alat pembelajaran di masa kini. Kehadiran media bisa mendekatkan yang jauh melalui sebuah pesan yang terkandung di dalamnya.

Media ini berupa kumpulan-kumpulan informasi bimbingan karir, agar nantinya individu dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan melalui media. Dalam media video rumah karir holland, akan disajikan 4 materi yang menarik, dalam video tersebut peneliti memberikan desain, isi, serta audio yang sesuai dengan kebutuhan subjek.

2. Bimbingan Karir

Bimbingan merupakan kegiatan pemberian bantuan kepada individu untuk mengembangkan kemampuan dirinya. Bimbingan dilakukan apabila seorang individu belum mengetahui jati dirinya sendiri, biasanya bimbingan

Karir merupakan suatu kegiatan yang dilakukan setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dalam setiap kehidupan pasti karir hadir di dalamnya,

karir sebagai langkah awal manusia untuk menemukan jati dirinya.

F. Spesifikasi Produk

Produk yang dikembangkan adalah sebuah media video rumah karir holland dalam layanan kematangan pemilihan karir pada remaja. Video ini dapat dipelajari sendiri oleh konselor, peserta didik, guru, orang tua, maupun masyarakat pengguna media sosial, hal tersebut agar bertambahnya pemahaman peserta didik tentang definisi karir, berkarir menurut islam, alasan pentingnya mengenal potensi diri, serta pemilihan karir berdasarkan kepribadian menurut teori karir Holland. Dalam pengembangan media ini terdapat beberapa kriteria video, yaitu:

1. Ketepatan didasarkan pada isi video yang akan dikembangkan sesuai dengan tujuan dan prosedur pembuatan video. Hal ini dapat dilihat dengan mengukur tingkat validitas video yang di kembangkan dengan menggunakan skala media.
2. Kelayakan yaitu adanya video yang diekembangkan memenuhi persyaratan yang ada baik dalam segi prosedur, isi, dan pelaksanaannya, sehingga video tersebut dapat diterima oleh peserta didik.
3. Kegunaan yaitu video yang diberikan memiliki fungsi dan manfaat serta dapat digunakan oleh peserta didik untuk bimbingan maupun pembelajaran.

Secara lebih jelas kriteria video diuraikan pada table berikut:

Tabel 1.1

Spesifikasi produk pengembangan media video rumah karir Holland dalam layanan kematangan pemilihan karir oleh subjek.

No.	Variabel	Indikator	Alat	Pelaksana
1	Ketepatan	Ketepatan Obyek	Angket	Tim Ahli
		Ketepatan Tujuan dan Konsep		
		Kesesuaian gambar dan materi		
2	Kelayakan	Kelayakan produk	Angket	Tim Ahli
		Kelayakan implementasi		
		Keefektifan biaya, waktu, dan tenaga		
3	Kegunaan	Keefektifan penggunaan produk	Angket	Tim Ahli
		Dampak pemberian produk terhadap peserta didik		
		Bimbingan karir dengan media Video terhadap kematangan pemilihan karir		

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan tentang penilaian produk yang mencakup tiga kriteria penilaian yaitu dari aspek ketepatan yang terdiri dari ketepatan obyek, ketepatan tujuan dan konsep, serta kesesuaian gambar dan materi. Adapun dari aspek kelayakan, yang terdiri dari kelayakan produk, kelayakan implementasi, keefektifan biaya, waktu, dan tenaga. Aspek kegunaan terdiri dari

keefektifan penggunaan produk, dampak pemberian produk terhadap peserta didik, serta bimbingan karir dengan media video rumah karir Holland dalam layanan kematangan pemilihan karir. Untuk menentukan kriteria penilaian produk tersebut dengan menggunakan angket, dari angket tersebut peneliti bisa mengambil data hasil penilaian yang telah dilakukan oleh tiga uji ahli. Peneliti melakukan presentasi hasil akhir dengan menggunakan rumus, setelah menghitung dengan rumus peneliti menarik kesimpulan dengan kriteria penilaian.

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti, maka peneliti mengembangkan produk yang efektif (mencapai tujuan), efisien (hemat bahan dan energy), praktis digunakan, dan menarik, untuk membantu konselor dalam meningkatkan pengetahuan pada peserta didik. Produk ini memiliki tujuan agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kematangan dalam pemilihan karir sesuai potensi dirinya. Pengembangan media video rumah karir holland ini mempunyai tujuan untuk membantu konselor sekolah dalam memberikan bimbingan kepada siswa untuk mencegah terjadinya salah jurusan dalam pemilihan karir yang di minati dan membantu siswa agar bisa memilih karirnya saat masih duduk di kelas XII. Dalam media video rumah karir holland terdiri dari tiga bagian, yaitu :

1. Bentuk Video

Gambar 1.1
Thumbnail Video



Produk yang dikembangkan oleh peneliti dapat membantu konselor dalam memberikan bimbingan karir berisi layanan informasi kepada subjek yang berada di menengah atas untuk menghindari salah arah dalam pemilihan karir serta membantu meningkatkan kesadaran diri serta mampu menghadapi atau menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan sebuah video yang dilengkapi kata-kata motivasi dan soal-soal refleksi. Dimana dalam video ini diharapkan dapat membantu siswa-siswi, mempelajari pengetahuan pemilihan karir sebagai bekal untuk diri sendiri maupun di dalam pergaulan sehari-hari dengan orang lain. Durasi yang ada dalam video ini sekitar 15 menit. Pada produk media video rumah karir holland ini terdapat teks, gambar, serta audio.

2. Isi

- a. Pertama, pendahuluan yang berisi salam sapaan dan kata-kata motivasi.
- b. Kedua, pemberian materi berisi tentang definisi karir, karir dalam prespektif islam, alasan mengapa pentingnya mengenal potensi diri, serta pemilihan karir berdasarkan kepribadian menurut teori karir Holland.
- c. Ketiga, pemberian soal refleksi dan penutup

3. Pelaksanaan

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan individu adalah di dalam video dijelaskan secara rinci tentang kematangan karir.

- a) Pendahuluan
- b) Pemberian materi
- c) Soal refleksi dan Penutup

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di tulis untuk memudahkan pembaca dalam membaca dan memahami skripsi sehingga mengetahui gambaran dan langkah-langkah dalam penulisannya. Adapun sistematika pembahasan terbagi menjadi 5 bagian yaitu :

Bab I Pendahuluan memuat Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, tujuan penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, Spesifikasi Produk, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Tinjauan Pustaka mencakup Kajian teoritis, yang berisi dua poin, dimana poin pertama yakni, Media Video Interaktif, Bimbingan Karir, serta kematangan karir, dan poin terakhir berisi penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III Metode Penelitian berisi pendekatan dan Jenis Penelitian, Sasaran dan Lokasi Penelitian, Prosedur Pengembangan, Jenis dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan, dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Deskripsi Data Penelitian dan Pembahasan dalam bab ini berisi tiga sub bab utama, yang pertama yakni gambaran umum subyek penelitian yang meliputi diskripsi lokasi penelitian dan deskripsi singkat sampel penelitian, yang kedua yakni penyajian data yang meliputi uji validitas dan reabilitas instrumen penelitian, dan langkah-langkah pengembangan media bimbingan karir berbasis video, dan yang terakhir yakni pembahasan hasil penelitian prespektif teori dan keislaman.

Bab V Penutup Berisi kesimpulan, saran, dan rekomendasi, serta keterbatasan penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Kerangka Konseptual

1. Media Video

Media adalah alat komunikasi. Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti ‘tengah’, ‘perantara’ atau ‘pengantar’.¹¹ Media merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Media dalam bahasa arab adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan media merupakan perantara/ penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.¹²

Gerlach & Ely mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.¹³ Secara lebih khusus, pengertian media dalam prses mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat garafis, fotografis, atau elektronik untuk

¹¹ Restu Ramadani, Skripsi “*Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Layanan Dasar Untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik Sma Al-Huda Jati Agung*”, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021), hal. 37

¹² Dian Indriana, *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet pertama. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal 13

¹³ Mahnun, *Pengertian Media Pembelajaran*. hal. 32

menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.¹⁴

Menurut Asosiasi Peniikan Nasional (Natal Education Association/ NEA) dalam buku Arief Sadiman, dkk, media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya. Media henddaknya dapat dimanipulasi, dapat dilihat, didengar, dan dibaca. Adapun batasan yaitu bahwa media adalah segala sesuatu yang apat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa seemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.¹⁵

Menurut Gerlach yang termasuk jenis media antara lain, orang, bahan, peralatan atau kegiatan yang menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap.¹⁶ Menurut Aryadi Warsito dan Agus Triyanto menyatakan media sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dari komunikator atau pemberi pesan kepada komunikan atau penerima pesan sehingga ide dari komunikator dapat tersampaikan kepada komunikan dengan baik.¹⁷

Media sangat penting sekali digunakan saat proses pembelajaran, karena media berperan penting dalam aktivitas proses pembelajaran dan bisa membawa

¹⁴ Azhar Rasyad, *Media Pembelajaran*, cet. 14. (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), hal.3

¹⁵ Arif S Sudiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal.7

¹⁶ Restu Ramadani, “*Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Layanan Dasar Untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik Sma Al-Huda Jati Agung*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hal. 38

¹⁷ Ibid,,

dampak perubahan pada dunia saat ini, dari yang mulai pembelajaran menggunakan papan tulis yang terkesan membosankan, menjadi pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan mudah dipahami oleh semua orang. Dari sinilah media hadir untuk menghidupkan suasana baru dalam proses pembelajaran agar proses belajar mengajar dapat dinikmati oleh semua peserta didik.

Yusuf Hadi Miaso memaparkan bahwa peran media sarana dapat memberikan pengalaman visual kepada siswa untuk mendorong motivasi belajar; memperjelas dan mempermudah konsep yang abstrak; dan memperjelas daya serap atau retensi belajar.¹⁸

Media dapat mengatasi keterbatasan ruang; waktu dan daya indera; misalnya, objek yang terlalu besar; objek yang kecil; gerak yang terlalu lambat dan cepat; kejadian atau peristiwa yang terjadi di masa lalu; objek yang terlalu kompleks; konsep yang terlalu luas. Penggunaan media yang tepat dapat mengatasi sifat pasif siswa, karena media menimbulkan kegairahan belajar, memungkinkan interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan nyata, dan memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minat.¹⁹

Dari uraian di atas, media dapat dijadikan sebagai layanan informasi bimbingan karir kepada peserta didik, yang mana dalam media di kemas dengan ide-ide kreatif agar peserta didik dapat menikmati proses pembelajaran.

¹⁸ Umar, *Media Pendidikan: Peran dan Fungsinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbiyah, 2014. Hal. 33

¹⁹ Restu Ramadani, “*Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Layanan Dasar Untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik Sma Al-Huda Jati Agung*”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021, hal. 39

Menurut Arief S. Sadiman menyatakan video adalah media audio visual yang menampilkan gambar dan suara. Pesan yang disajikan bisa berupa fakta (kejadian, peristiwa penting, berita) maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun instruksional.²⁰ Daryanto mengungkapkan media video adalah segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.²¹ Sedangkan menurut Cecep Kustandi mengungkapkan bahwa video adalah alat yang dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperlambat waktu dan mempengaruhi sikap.²²

Dari beberapa pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwasanya media video adalah alat untuk menyampaikan informasi atau pesan yang terdapat gambar dan audio.

Media video dapat digolongkan ke dalam jenis media audio visual aids (AVA) atau media yang dapat dilihat dan didengar dengan sistem penyimpanan dan perekam video dimana signal audio visual direkam pada disk plastic bukan pada pita magnetic.²³ Menurut Cheppy Riyana, untuk menghasilkan video pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan efektivitas penggunaannya maka pengembangan video

²⁰ Arief S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan...*, h. 74.

²¹ Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2010), h. 88.

²² Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 64.

²³ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran...*, h. 36.

pembelajaran harus memperhatikan karakteristik dan kriterianya. Karakteristik video pembelajaran yaitu.²⁴

a) Clarity of Message (kejelasan pesan)

Dengan media video siswa dapat memahami pesan pembelajaran secara lebih bermakna dan informasi dapat diterima secara utuh sehingga dengan sendirinya informasi akan tersimpan dalam memory jangka panjang dan bersifat retensi.

b) Stand Alone (berdiri sendiri)

Video yang dikembangkan tidak bergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.

c) User Friendly (bersahabat/akrab dengan pemakainya)

Media video menggunakan bahasa yang sederhana, mudah dimengerti, dan menggunakan bahasa yang umum. Paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon, mengakses sesuai dengan keinginan.

d) Representasi

Isi Materi harus benar-benar representatif, misalnya materi simulasi atau demonstrasi. Pada dasarnya materi pelajaran baik sosial maupun sains dapat dibuat menjadi media video.

e) Visualisasi

Dengan media Materi dikemas secara multimedia terdapat didalamnya teks, animasi, sound, dan video sesuai tuntutan materi. Materi-materi yang digunakan bersifat aplikatif, berproses,

²⁴ Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto, *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2013), h. 64.

sulit terjangkau berbahaya apabila langsung dipraktikkan, memiliki tingkat keakurasian tinggi.

Dalam media video, subjek tidak hanya memperhatikan media atau objek saja, melainkan juga dituntut untuk berinteraksi selama mengikuti layanan bimbingan dan konseling. Sedikitnya ada dua macam interaksi. Interaksi yang pertama ialah yang menunjukkan siswa berinteraksi dengan sebuah program Bentuk interaksi yang kedua ialah mengatur interaksi antara siswa dengan cara menjawab soal-soal dalam video.²⁵

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Media yang akan digunakan oleh peneliti yaitu media video bimbingan karir. Dalam media video bimbingan karir yang digunakan oleh peneliti.

2. Bimbingan Karir

a) Pengertian Bimbingan Karir

Menurut Prayitno dan Erman Amti, Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja, atau orang dewasa; agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁶ Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada individu (peserta didik) agar dengan potensi yang dimiliki mampu mengembangkan diri secara optimal dengan jalan memahami diri,

²⁵ Hanum Salima, “*Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Multimedia Interaktif Di Kelas X Sma 1 Kudus*”, Tesis, Universitas Negeri Semarang, 2018, hal. 49

²⁶ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta:PT Rineka Cipta,2009), hal.92

memahami lingkungan, mengatasi hambatan guna menentukan rencana masa depan yang lebih baik.²⁷

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu yang membutuhkan arahan sehingga individu tersebut dapat menemukan arah atau jalan yang di inginkan.

Di masa lalu, terminologi karir dipadang oleh masyarakat awam sebagai sebuah istilah yang eksklusif dan menjadi wacana dikalangan terbatas saja, misalnya bagi orang yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi, pejabat publik atau orang yang memegang jabatan struktural, bahkan menyempit dikalangan orang-orang yang sukses di sektor bisnis, pemerintahan dan birokrasi karir. Reduksi esensi karir lainnya adalah pandangan bahwa karir identik dengan kenaikan pangkat atau golongan secara reguler dan puncak karir terjadi ketika seseorang memegang jabatan struktural.

Sedangkan definisi Karier berasal dari sebuah kata dari bahasa Belanda; *Carrier* adalah perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan seseorang. Ini juga bisa berarti jenjang dalam sebuah pekerjaan tertentu. Karir menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah sebagai perkembangan dan kemajuan baik pada kehidupan, pekerjaan atau jabatan seseorang.

Karir adalah jalannya peristiwa-peristiwa kehidupan; sekuensi okupasi-okupasi dan peranan-peranan kehidupan lainnya yang keseluruhannya menyatakan tanggung jawab seseorang kepada

²⁷ Samuel.T.Glading, *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, (Jakarta: Indeks, 2012), hal. 5

pekerjaan dalam keseluruhan pola perkembangan dirinya; serangkaian posisi-posisi yang diberi upah atau tidak berupah yang di duduki oleh seseorang sejak remaja sampai pensiun, yang mana okupasinya hanya satu; mencakup peranan-peranan yang berkaitan dengan pekerjaan pekerjaan. Selain itu karir adalah semua pekerjaan atau vokasional yang ditangani atau dipegang selama kehidupan kerja seseorang.²⁸

Sedangkan pengertian dari karir (career) menurut Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell adalah jumlah total pengalaman kerja seseorang di dalam kategori pekerjaan umum seperti mengajar, akuntansi, pengobatan atau penjualan.²⁹

Karir adalah suatu rentangan aktivitas pekerjaan yang saling berhubungan, dalam hal ini seseorang memajukan kehidupannya dengan melibatkan berbagai perilaku, kemampuan, sikap, kebutuhan, aspirasi, dan cita-cita sebagai satu rentang hidupnya sendiri (the span of one's' life).

Chiskolm dalam Mc Daniel, mengungkapkan bahwa bimbingan diadakan dalam rangka membantu setiap individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri. Menurut surya menegaskan bahawa karir erat kaitannya dengan pekerjaan, tetapi mempunyai makna yang lebih luas daripada pekerjaa. Karir dapat dicapai melalui

²⁸ Suhas Caryono And Endang Isnaeni, *Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xii Ipa Di SMA N 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling)*, Insight: Jurnal Bimbingan Konseling, 2014, <https://doi.org/10.21009/Insight.032.21>. hal. 4

²⁹ Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell, *Bimbingan dan Konseling* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), hal.446

pekerjaan yang direncanakan dan dikembangkan secara optimal dan tepat, tetapi pekerjaan tidak selamanya dapat menunjang pencapaian karir. Dengan demikian perkembangan karir sendiri sendiri memerlukan proses panjang dan berlangsung sejak dini serta dipengaruhi oleh berbagai faktor kehidupan manusia.

Menurut Ahmad Juntika dalam bukunya yang berjudul *bimbingan dan konseling dalam berbagai latar kehidupan* mengatakan:

Bimbingan karir adalah bimbingan untuk membantu individu dalam perencanaan perkembangan, dan penyelesaian masalah-masalah karir, seperti pemahaman terhadap jabatan dan tugas-tugas kerja, pemahaman kondisi dan kemampuan diri, pemahaman kondisi lingkungan perencanaan dan perkembangan karir, penyesuaian pekerjaan dan penyelesaian masalah-masalah karir yang dihadapi.³⁰

Bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/ profesi tertentu serta membekali diri supaya siap memangku jabatan itu, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga dapat dipakai sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan individu yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi.

Menurut Winkel mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk

³⁰ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, (Bandung:PT Rafika Aditama, 2006), hal.16

menyelesaikan tugastugas perkembangan karir yang khas bagi tahap perkembangan tertentu.³¹ Sedangkan Winkel menyatakan bahwa kematangan karir adalah keberhasilan individu menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas pada tahap perkembangan karir.

Setelah di paparkan di atas definisi bimbingan karir, maka peneliti dapat menyimpulkan bimbingan karir adalah program layanan yang memberikan bantuan seputar informasi karir kepada konseli agar dapat memahami dirinya, memahami kemampuannya, serta bisa menentukan pilihan karirnya sendiri.

Dengan demikian, bimbingan karir difokuskan untuk membantu individu menampilkan dirinya yang memiliki kemampuan agar meraih sukses dalam perjalanan hidupnya dan mencapai perwujudan diri yang bermakna bagi dirinya dan lingkungan di sekitarnya.

b) Karir dalam Prespektif Islam

(1) Pengertian karir dalam Islam

Karir merupakan aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja dan berusaha serta beikhtiar kepada Allah SWT., baik melalui doa ataupun dengan tingkah laku. Dalam Al-Qur'an sendiri Allah memerintahkan hambanya untuk berkarir, sebagaimana firman Allah yang terkandung dalam Q.S At-Taubah ayat 105, yakni:

³¹ Winkel, W.S, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta :PT. Gramedia, 2014), hal.16

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ
وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ
تَعْمَلُونَ

Artinya: "Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan."³²

Berdasarkan ayat tersebut, Allah Swt. Menegaskan perintah kepada hambanya untuk bekerja atau berkarir. Perintah kerja yang ditunjukkan oleh ayat diatas mengisyaratkan suatu perintah untuk kerja demi karena Allah semata-mata dengan aneka amal yang shaleh dan bermanfaat baik untuk diri sendiri maupun masyarakat. Bekerja juga dilakukan dengan hati yang ikhlas dan niat, agar segala apa yang dilakukan di dunia ini mendapatkan keberkahan dari Allah.

Dalam pandangan Yusuf Qardhawi karir adalah segala usaha maksimal yang dilakukan manusia, baik melalui gerak tubuh ataupun akal untuk menambah kekayaan, baik dilakukan secara perorangan ataupun secara kolektif, baik untuk pribadi maupun untuk orang lain.

Istilah 'karir' dalam Islam bukanlah semata-mata merujuk kepada mencari rezeki untuk menghidupi diri dan keluarga dengan

³² Alquran dan terjemahnya, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

menghabiskan waktu siang maupun malam, dari pagi hingga sore, terus menerus tidak mengenal lelah, tetapi kerja mencakup segala bentuk amalan atau pekerjaan yang mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara. Dengan kata lain, orang yang berkerja adalah mereka yang menyumbangkan jiwa dan tenaganya untuk kebaikan diri, keluarga, masyarakat maupun negara tanpa menyusahkan dan menjadi beban bagi orang lain.³³

Islam juga menyinggung hambanya jika di dunia ini isinya hanya senang-senang saja, maka yang diperoleh adalah kerugian semata, sebagaimana firman Allah dalam Q. S Al-Ashar (1-3)³⁴

وَالْعَصْرِ
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ
إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ
وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: *Demi masa, sesungguhnya manusia pasti akan rugi, kecuali orang-orang yang beriman dan beramal soleh.*

Sebagai manusia sangatlah wajib untuk memilih berkarir, berkarir membuat kehidupan seseorang berubah, oleh karena dalam hidup di dunia harus produktif agar Allah selalu

³³ Armansyah Walian, *Konsep Islam Tentang Kerja*, An Nisa'a, Vol. 8, No. 1, Juni 2013 : 63 – 80

³⁴ Alquran dan terjemahnya, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

memberikan kita kelimpahan rezeki dan tidak menjadi hamba yang sia-sia.

(2) Profesionalisme bekerja dalam Islam

Dalam berkarir sebagai seorang hamba juga diperintahkan untuk senantiasa bekerja secara profesional, profesional disini dalam artian melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok yang disebut proesi, yang artinya pekerjaan tersebut bukan pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Adapun pengertian profesionalisme bekerja menurut beberapa tokoh sebagai berikut:

- (a) Menurut Dwi Yanto dalam bukunya yang berjudul manajemen pelayanan publik, penertian profesionalisme adalah paham atau keyakinan bahwa sikap dan tindakan aparatur dalam menyelenggrakan kegiatan pemerintahan serta pelayanan selalu didasarkan pada ilmu pengetahuan serta nilai-nilai profesi aparatur yang mengutamakan kepentingan publik.³⁵
- (b) Menurut siagian dalam bukunya yang berjudul kiat meningkatkan produktivitas kerja pengertian profesionalisme adalah keandalan serta keahlian dalam pelaksanaan tugas sehingga terlaksana dengan mutu tinggi, waktu yang tepat, cermat, serta dengan

³⁵ Agus Dwiyanto, *Manajemen Pelayanan Publik: Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif*, (Yogyakarta: UGM Press, 2011), hal. 157

prosedur yang mudah dipahami dan diikuti oleh pelanggan.³⁶

Secara islam istilah profesionalisme dalam bekerja telah disinggung dalam sebuah hadist nabi, adapun hadist tersebut sebagai berikut:

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتِقَنَهُ
(رواه الطبرني والبيهقي)

Dari aisyah r.a., sesungguhnya Rasuluallah s.a.w. bersabda: “*sesungguhnya Allah mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakan secara profesional*”. (HR. Thabrani, No:891, Baihaqi, No:334)

Arti dari hadist nabi tersebut bahwasannya islam telah menempatkan pekerjaan sebagai ibadah untuk mencari rezeki dari Allah guna menutupi kebutuhan hidupnya. Untuk mendapatkan rezeki yang *halalan thayiban* juga termasuk dalam bentuk jihad di jalan Allah. yang mana nilai jihad tersebut sejajar dengan melaksanakan rukun islam.

³⁶ Sondang P. Siagian, Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja, (Jakarta: Rinneka Cipta, 2009), hal. 163

Dengan demikian profesionalisme dalam bekerja sangat dibutuhkan karena sifat profesionalisme telah dicontohkan pada saat zaman Rasuluallah, para nabum dan para sahabat. Mereka selalu menganjurkan kepada umatnya agar selalu bekerja ssecara profesisonal, serta menteladani orang lain untuk mengerjakan hal yang sama.

Dalam bekerja keras dan profesional merupakan praktek bersikap dan berperilaku mencontoh Rasuluallah yang bersifat siddiq, fathonah, amanah, serta tabligh agar kita diberikan keselamatan dunia dan akhirat.

Adapun wujud dari bekerja selain mendapatkan rezeki yang halal merupakan bentuk pengakuan dari lingkungan atas prestasi kerja sebagai seorang hamba.

Menurut Prof. Dr. Rina Indiasuti, SE., MSIE dalam artikelnya yang berjudul Bekerja Profesional dan Cercas menurut islam, berpendapat bahwa ada empat prinsip etos kerja tinggi yang dijarkan oleh Rasuluallah, pertama, bekerja secara halal. Kedua, bekerja demi menjaga diri supaya tidak menjadi beban orang hidup orang lain dan jangan sampai menjadi benalu orang lain, makna lainnya sebagai seorang hamba dilarang meminta imbalan. Ketiga, bekerja hanya untuk mencukupi kebutuhan keluarga. Keempat, bekerja untuk meringankan hidup tetangga.

Artinya sebagai seorang pencari rezeki tidak diperbolehkan egois dan harus peduli untuk meringankan kesulitan ekonom tetangga kita.

c) Tujuan Bimbingan Karir

Tujuan bimbingan karir adalah membantu individu agar dapat mengambil keputusan secara tepat tentang sesuatu, dalam bidang pribadi, sosial, belajar maupun karir berdasarkan informasi yang diperolehnya yang memadai. Tujuan informasi karir adalah untuk membantu pengembangan pemahaman diri dan penerimaan diri untuk perkembangan kesadaran akan akibat dari keputusan.

Tujuan pemberian Bimbingan Karir menurut Winkel bukan hanya agar individu membekali dirinya dengan pengetahuan dan pemahaman untuk saat sekarang ini saja, melainkan pula supaya mereka menguasai dan memahami cara-cara memperbaharui dan merevisi bekal ilmu pengetahuan yang akan datang atau dikemudian hari. Layanan pemberian informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisir.³⁷

Sedangkan menurut Purwoko (2008: 52) mengemukakan bahwa tujuan yang hendak dicapai dalam layanan informasi karir adalah :

- 1) Individu dapat mengorientasikan dirinya kepada informasi yang diperoleh terutama untuk kehidupannya, baik semasa masih sekolah maupun setelah menamatkan sekolah.
- 2) Individu mengetahui sumber-sumber informasi yang diperlukan.

³⁷ Ita Juwita Ningrum, *Program Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Siswa*.(Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 1:2015), hal. 6

- 3) Individu dapat menggunakan kegiatan kelompok sebagai sarana memperoleh informasi.
- 4) Individu dapat memilih dengan tepat kesempatan-kesempatan yang ada dalam lingkungannya sesuai denganminat dan kemampuannya.

Sedangkan menurut Hartono, informasi karier sangat berguna untuk memperoleh pemahaman karier, perencanaan karier, menentukan alternatif pilihan karier, dan melakukan evaluasi terhadap alternatif pilihan karier.

1) Pemahaman karier (*occupational knowledge*)

Adalah derajat penguasaan inividu tentang dunia karier yang ditandai dengan pengenalan mendalam mengenai berbagai informasi karier. Artinya tingkat pemahaman karier seorang siswa ditunjukkan oleh tingkat penguasanya terhadap berbagai informasi karier tersebut.

2) Perencanaan karier (*Carrier Planing*)

Adalah suatu proses untuk menyusun dan melaksanakannya dalam upaya meraih suatu karier yang diinginkan. Kegiatan tersebut pada umumnya berisi berbagai aktivitas akademik yang sesuai dengan suatu karier.

3) Alternatif pilihan karier (*My Option*)

Adalah suatu daftar kemungkinan pilihan karier yang dibuat oleh individu. Berdasarkan pemahaman diri dan pemahaman karier, individu diharapkan mampu membuat daftar pilihan kariernya.

4) Evaluasi alternatif pilihan karier.

Alternatif pilihan karier yang dibuat oleh individu perlu direvisi oleh individu sendiri. Untuk melakukan evaluasi ini diperlukan berbagai informasi baik mengenai dunia kerja maupun mengenai nilai-nilai karier. Informasi ini diperlukan untuk membuat pertimbangan dalam membatasi alternatif pilihan karier.

Dari beberapa uraian di atas peneliti menyimpulkan secara khusus tujuan pemberian informasi karir dalam layanan bimbingan karir di sekolah sebagai berikut:

- 1) Agar individu dapat memiliki informasi yang memadai baik informasi tentang dirinya maupun informasi tentang lingkungan sekitar, serta bantuan untuk membuat pilihan secara tepat dan yang di inginkan.
- 2) Untuk memberikan penilaian kemampuan persepsi diri dan minat seseorang terhadap persyaratan pekerjaan yang aktual.
- 3) Untuk belajar menerapkan proses pengambilan keputusan terhadap identifikasi pribadi dari suatu pemilihan pekerjaan yang bersifat tentative
- 4) Untuk memberikan pemahaman yang mendalam terhadap lapangan pekerjaan.
- 5) Menyiapkan teknik-teknik khusus untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan segera setelah meninggalkan sekolah.
- 6) Agar dapat membekali individu dalam pemilihan karir diberbagai bidang pekerjaan, pendidikan, maupun perkembangan pribadi-sosial dan juga dapat mengatur serta merencanakan kehidupannya sendiri.

d) Teknik Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir dilakukan secara terbuka dan luwes oleh konselor kepada konseli. Agar layanan bimbingan karir ini dapat berjalan dengan lancar maka diperlukan teknik dan media yang kreatif, inovatif, dan luwes digunakan dalam forum dengan format layanan klasikal atau kelompok. Layanan bimbingan karir dalam forum yang lebih luwes dapat berupa pertemuan umum, pameran, melalui media siaran tertulis atau elektronik.

Menurut Dewa Ketut Sukardi dalam bukunya yang berjudul *Bimbingan Karir di sekolah*, penyelenggaraan Bimbingan karir yang diberikan di sekolah-sekolah dapat dilakukan melalui:³⁸

- 1) Ceramah dari narasumber, kegiatan yang dilakukan bersumber dari pembimbing, konselor, guru, maupun dari narasumber (pihak dunia kerja), dalam rangka memberikan penerangan tentang informasi yang lebih banyak tentang pekerjaan, jabatan dan karir.
- 2) Diskusi kelompok suatu pendekatan yang kegiatannya bercirikan suatu keterkaitan pada suatu pokok masalah atau pertanyaan (dalam hal ini perencanaan karir atau pekerjaan atau karir), dimana siswa sejujurnya berusaha untuk memperoleh kesimpulan setelah mendengarkan, mempelajari dan mempertimbangkan pendapat siswa yang lain secara jujur.
- 3) Pengajaran unit merupakan teknik dalam membantu siswa untuk memperoleh pemahaman tentang suatu pekerjaan tertentu, melalui kerjasama antara

³⁸ Agus Haryanto, "*Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Smkn 1 Kepahiang*", Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup, 2019, Hal. 34

pembimbing dan guru bidang studi. Namun dengan pola ini sudah barang tentu perlu adanya jam sendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan karir.

- 4) Sosiodrama suatu cara yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendramatisasi sikap, tingkah laku seseorang seperti yang dilakukannya dalam reaksi sosial sehari-hari di masyarakat sehubungan dengan pekerjaan dan karir.
- 5) Karya wisata karir yang di programkan oleh sekolah belajar sambil berwisata untuk membawa para individu belajar dan bekerja pada situasi baru yang menyenangkan dengan demikian akan tumbuh sikap menghargai pekerjaan yang diamatinya.
- 6) Informasi melalui kegiatan kurikuler secara instruksional, dalam kaitan ini tiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat-saat mengajarkan pelajaran yang berkaitan dengan suatu karir tertentu.
- 7) Hari karir merupakan hari tertentu yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk melaksanakan bimbingan karir sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh sekolah (jam khusus BK).

Tohirin mengemukakan beberapa teknik yang digunakan untuk layanan informasi karir, yaitu:

- 1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dan guru BK. Selanjutnya di ikuti dengan tanya jawab, untuk pendalaman diikuti tanya jawab.
- 2) Melalui media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga,

media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik lainnya.

- 3) Acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan dengan acara khusus di sekolah.
- 4) Narasumber. Layanan informasi diberikan kepada individu dengan mengundang narasumber.

Setelah mengetahui beberapa teknik bimbingan karir, dapat disimpulkan bahwasannya penggunaan teknik bimbingan karir berbeda-beda. Tidak semua konselor menerapkan teknik yang sama.

e) Penyelenggara Bimbingan Karir

Apabila diatas telah dipaparkan tentang teknik serta tujuan dari bimbingan karir, maka persoalan yang timbul kemudian adalah bagaimana pelaksanaannya. Tujuan bimbingan karir akan dapat dicapai dengan bermacam-macam cara, yaitu:

- 1) Bimbingan karir yang dilaksanakan dengan cara yang disusun dalam suatu paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir. Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Berkaitan dengan hal ini pihak yang berwenanga yaitu departemen pendidikan dan kebudayaan, telah mengeluarkan paket yang di kenal dengan paket bimbingan karir yang terdiri dari lima paket. Paket tersebut adalah Paket I, yaitu mengenai pemahaman diri, Paket II mengenai nilai-nilai, Paket III mengenai pemahaman lingkungan, Paket IV mengenai hambatan dan cara mengatasi hambatan, dan Paket V mengenai perencanaan masa depan.
- 2) Menurut Bimo Walgito dalam bukunya studi karir mengatakan, Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional. Dengan demikian bimbingan karir tidak dilakukan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar mengajar. Sehubungan dengan

hal ini setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saatsaat memberikan pelajaran yang berhubungan dengan suatu karir tertentu. Namun pada kenyataannya hal ini sulit dilaksanakan mengingat untuk itu guru harus mengenal berbagai karir yang ada dengan baik, dan disamping waktu untuk memberikan pelajaran pokok yang menjadi tanggung jawabnya akan terganggu.³⁹

- 3) Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit. Jika ini yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam kaitan ini petugas bimbingan yang memberikan bimbingan karir ini, dengan tidak memberikan beban kepada guru-guru lain. Bila menggunakan pola ini sudah barang tentu perlu ada jam tersendiri yang khusus disediakan untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.
- 4) Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari tertentu yang disebut hari karir atau career day. Pada hari tersebut semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk tiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang dianggap ahli dalam pekerjaan, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja, diskusi tentang perkembangan karir, dan sebagainya. Berkaitan dengan hal tersebut, pembimbing harus cukup jeli dan bikajsana siapa kiranya yang dapat dimintai bantuan

³⁹ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 198.

untuk mengungkapkan pengalaman ataupun pemikiran dalam pekerjaan atau karir.

- 5) Sekolah karyawisata karir yang diprogramkan. Sudah barang tentu objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini siswa akan dapat mengetahui dengan tepat apa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir, maka pemilihan objek harus dipikirkan secara matang.

f) Teori dalam Bimbingan Karir

1) Konsep Dasar Teori Holland

Teori dalam bimbingan karir yang akan peneliti pakai di dalam video yaitu teori yang di gagas oleh Jhon Holland. Teori Holland Pertama kali diusulkan pada tahun 1959 dikonseptualisasikan sebagai teori sifat dan faktor dan "tetap dalam tradisi psikologi diferensial". Awalnya diusulkan sebagai teori pilihan kejuruan, teori Holland's baru-baru ini berjudul "teori kepribadian kejuruan dan lingkungan kerja" untuk mencerminkan penyempurnaan teoritis. Secara signifikan, karya Holland telah mempengaruhi perkembangan persediaan minat, penilaian karir, klasifikasi informasi pekerjaan, dan konseling karir.⁴⁰

Menurut John Holland (1973), individu tertarik pada suatu karir tertentu karena kepribadiannya dan berbagai variabel yang melatarbelakanginya. Pada dasarnya, pilihan karir merupakan ekspresi atau perluasan kepribadian ke dalam dunia kerja yang diikuti dengan pengidentifikasian terhadap stereotipe

⁴⁰ Patton, W., & McMahon, M. (2014). Career development and systems theory: Connecting theory and practice (Vol. 2): Springer.

okupasional tertentu. Perbandingan antara *self* dengan persepsi tentang suatu okupasi dan penerimaan atau penolakannya merupakan faktor penentu utama dalam pilihan karir. Harmoni antara pandangan seseorang terhadap dirinya dengan okupasi yang disukainya membentuk “modal personal style”.⁴¹

Teori Holland memandang kepribadian memiliki karakteristik yang unik, yang berkembang dari faktor genetik dan pengaruh lingkungan. Teori Holland memberikan perhatian pada tipe kepribadian sebagai penyebab utama dalam pilihan tipe lingkungan pekerjaan. Holland membagi enam tipe kepribadian dan enam tipe lingkungan pekerjaan. Adapun keenam tipe tersebut adalah realistik, investigatif, artistik, sosial enterprising, dan konvensional. Teori Holland sangatlah penting untuk membangun suatu keterkaitan atau kecocokan antara tipe kepribadian individu dan pemilihan karir tertentu.⁴²

Salah satu implikasi nyata teori Holland untuk konseling karir adalah bahwa praktisi dapat membantu klien menilai kepentingan dan lingkungan kerja mereka dan memahami hubungan di antara mereka. Cukup mengembangkan struktur kognitif atau kerangka kerja untuk melihat diri mereka dan pekerjaan sangat membantu banyak orang. Beberapa konselor karir mengatur dan mereferensi karir dan informasi pekerjaan mereka sesuai dengan jenis

⁴¹ Dita Kurnia Sari, *Materi 6 Teori Perkembangan Karir Ann Roe dan John Holland*, (Surabaya; 2021), Hal. 3

⁴² Berru Amalianita, Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir, *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, Volume 4 Nomor 2, Desember 2019, hlm 63-70

Holland, menggunakan kode tiga poin yang sesuai dengan jenis yang paling menonjol. Ini memudahkan proses matching interest dan environment.⁴³

2) Karakteristik Teori Holland

Holland telah merumuskan teori perkembangan vokasional dengan fokus akhir pada enam tipe kepribadian yaitu tipe realistik, intelektual, sosial, konvensional, enterprising, dan artistik.⁴⁴ Masing-masing tipe mempunyai tujuan empiris, peranan dan teknis, sedangkan nilai-nilai ekonomik, sosial, dan estetis mempunyai kepentingan yang lebih rendah. Mereka melihat dirinya orang yang bersifat jantan, praktis, dan konvensional. Holland menegaskan bahwa orang-orang dari tipe kepribadian yang sama yang bekerja bersama dalam suatu pekerjaan menciptakan lingkungan yang cocok dan menghargai tipe mereka

Berdasarkan konsep tersebut, Holland mengemukakan enam jenis lingkungan okupasional yang disenangi (*modal occupational environments*) dan enam orientasi kesenangan pribadi yang cocok dengan enam lingkungan tersebut, yang dirangkum dalam tabel berikut.

Tabel 1.2

Tipe Kepribadian Menurut John Holland

Gaya Pribadi	Tema	Lingkungan Opasional
Agresif, lebih	Realistic	Pekerja terampil seperti

⁴³ Kulcsár, V., Dobrea, A., & Gati, I. (2020). Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103346.

⁴⁴ Dewa Ketut Sukardi, Psikologi Pemilihan Karir, (Jakarta: PT.Rineka Cipta,2004) hal.17

menyukai tugas-tugas pekerjaan konkret daripada abstrak, pada dasarnya kurang dapat bergaul, interaksi interpersonal buruk		tukang pipa, tukang listrik, dan operator mesin. Keterampilan teknisi seperti juru mesin pesawat terbang, juru foto, juru draft dan pekerjaan servis tertentu.
Intelektual, abstrak, analitik, mandiri, kadang-kadang radikal dan terlalu berorientasi pada tugas	Investigative	Ilmiah seperti ahli kimia, ahli fisika, dan ahli matematik. Teknisi seperti teknisi lab, programmer komputer, dan pekerja elektronik
Imaginatif, menghargai estetika, lebih menyukai ekspresi diri melalui seni, agak mandiri dan extrovert	Artistic	Artistik seperti pematung, pelukis, dan desainer. Musikal seperti guru musik, pemimpin orkestra, dan musisi. Sastrais seperti editor, penulis, dan kritikus
Lebih menyukai interaksi sosial, senang bergaul, memperhatikan masalah-masalah sosial,	Social	Edukasional seperti guru, administrator pendidikan, dan profesor. Kesejahteraan sosial seperti pekerja sosial, sosiolog, konselor rehabilitasi, dan perawat profesional

religius, berorientasi layanan masyarakat, dan tertarik pada kegiatan pendidikan		
Extrovert, agresif, petualang, lebih menyukai peran-peran pemimpin, dominant, persuasif, dan memanfaatkan keterampilan verbal yang baik	Enterprising	Managerial seperti menejer personalia, produksi, dan menejer pemasaran. Berbagai posisi pemasaran seperti salesperson asuransi, real estate, dan mobil
Praktis, terkendali, bisa bergaul, agak konservatif, lebih menyukai tugas-tugas terstruktur dan menyukai aturan-aturan dengan sanksi masyarakat	Conventional	Pekerja kantor dan administrasi seperti penjaga waktu, petugas file, teller, akuntan, operator, sekretaris, petugas pembukuan, resepsionis, dan menejer kredit

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan tentang teori kepribadian John Holland, dalam teori karir Holland ada enam tipe kepribadian yang disesuaikan dengan profesi pekerjaan yang disingkat dengan RIASEC, *Realistic*, *Investigative*, *Artistik*, *Sosial*,

Enterprising, Conventional. Kenapa menggunakan teori karir Holland? Dalam teori karir Holland pilihan pekerjaan adalah ekspresi diri dan bukan sebuah kejadian yang acak, meskipun ketidaksengajaan juga bermain peran, serta seseorang dalam kelompok pekerjaan memiliki persamaan kepribadian, mereka akan merespon beberapa situasi dan permasalahan dengan cara yang sama. Menurut Gothard, terdapat empat asumsi yang merupakan jantung teori Holland. Adapun keempat asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Kebanyakan orang dapat dikategorikan sebagai salah satu dari enam tipw: realistic, investigative, artistic, social, enterprising, dan conventional.
- 2) Ada enam tipe lingkungan pekerjaan: realistic
Dalam proses pembuatan keputusan karir, investigative, artistic, social, enterprising, dan conventional.
- 3) Orang menyelidiki lingkungan-lingkungan yang akan membiarkan atau memungkinkannya melatih keterampilan-keterampilan dan kemampuan-kemampuannya, mengekspresikan sikap-sikap dan nilai-nilainya, dan menerima masalah masalah serta peranan yang sesuai.
- 4) perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungannya.

Holland berasumsi bahwa tingkat pencapaian dalam sebuah karir ditentukan terutama oleh *individual self-evaluations*. Intelegensi dipandang sebagai kurang penting dibanding kepribadian dan minat. Lebih jauh, faktor inteligensi sudah tercakup di dalam klasifikasi tipe-tipe kepribadian; misalnya, individu yang investigatif pada umumnya cerdas dan secara alami memiliki keterampilan penalaran analitik dan abstrak.

Menurut Holland, stabilitas pilihan karir sangat tergantung pada dominansi orientasi personal individu, yang dipengaruhi oleh lingkungannya.⁴⁵

Teori Holland memberikan penekanan pada ketepatan *self-knowledge* dan informasi karir yang diperlukan untuk pembuatan keputusan karir. Dampaknya sangat besar pada prosedur asesmen minat dan prosedur konseling karir. Implikasinya untuk konseling adalah bahwa tujuan utama konseling adalah mengembangkan strategi untuk meningkatkan pengetahuan tentang diri, berbagai persyaratan okupasional dan berbagai macam lingkungan kerja.⁴⁶

g) Tahapan Bimbingan Karir

Dalam prosedur pemberian bimbingan atau konseling karir, maka dalam hal ini peneliti menggunakan layanan klasikal atau kelompok, adapun tahapannya sebagai berikut:⁴⁷

(1) Tahap Orientasi

Konselor membuka sesi konseling dengan memberikan salam sapaan kepada subjek. Pada tahap ini dinamakan tahap orientasi yang berarti tahap membangun hubungan, disinilah konselor mulai memberi rasa aman, karena tahap orientasi merupakan tahap awal kelompok dimana para anggota kelompok merasa tidak aman, cemas berada dalam situasi baru, dan ingin mengetahui apa yang akan terjadi dalam kelompok. Tujuan utama tahap

⁴⁵ Dita Kurnia Sari, *Materi 6 Teori Perkembangan Karir Ann Roe dan John Holland*, (Surabaya; 2021), Hal. 4

⁴⁶ *Ibid*

⁴⁷ Sultan Syarif Kasim, "Teknik Modeling Efektif Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri Pilangkenceng, Madiun pada Tahun Ajaran 2018/2019", Skripsi, Universitas Islam Pekanbaru, 2005, hal. 34

orientasi adalah untuk saling mengenal dan mengetahui identitas masing-masing anggota kelompok dan mengembangkan kepercayaan kelompok.

(2) Tahap Penentuan Tujuan Karir

Pada tahap ini, individu menentukan suatu representasi dari tujuan-tujuan karir serta konteks masa depan dalam bidang karir maupun pendidikan dimana tujuan tersebut diharapkan dapat terwujud. Kedua hal tersebut didasari oleh pengetahuan individu tentang konteks dari aktivitas di masa depan dan sekaligus menjadi dasar bagi tahap berikutnya.

(3) Tahap Penyusunan Rencana

Pada tahap ini individu ditugaskan untuk membuat rencana dan menetapkan strategi untuk mencapai tujuan karirnya dalam konteks yang dipilih. Dalam menyusun suatu rencana individu dituntut menemukan cara-cara yang dapat mengarahkannya pada pencapaian tujuan dan cara mana yang paling efisien. Pengetahuan tentang konteks yang diharapkan dari suatu aktivitas di masa depan menjadi dasar bagi perencanaan ini. Kemudian, berbagai cara bertindak yang ditetapkan harus dievaluasi sehingga tujuan-tujuan dan rencana-rencana yang telah disusun dapat diwujudkan.

(4) Melaksanakan Strategi Yang disusun

Pada tahap akhir, individu melakukan pengecekan kembali terhadap pelaksanaan rencana karir. Pengecekan dapat dilakukan dengan membandingkan tujuan yang telah ditetapkan dengan konteks masa depannya. Dari paparan diatas sebelum merencanakan karir, kesadaran individu terhadap pemahaman diri sangatlah diperlukan agar bisa merumuskan konteks karir yang diinginkan

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

1. Pengembangan Media video animasi jendela karir berbasis flash player dalam layanan informasi perencanaan karir di sekolah menengah pertama

Oleh : Adyna Nur Kamila

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam, Fakultas ilmu pendidikan universitas negeri surabaya

Persamaan : memiliki persamaan dalam mengangkat pengembangan berupa media video

Perbedaan : subjek yang diangkat oleh adyna kepada sekolah menengah pertama, sedangkan subjek dalam penelitian sabrina oleh sekolah menengah atas dan dalam pembuatan videonya.

2. Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Depok

Oleh : Desi Arliani

Jurusan : Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.

Persamaan: Permasalahan yang diangkat dalam tesis arliana memiliki persamaan dengan skripsi saya yang membahas tentang masalah Kematangan dalam pemilihan karir.

Perbedaan: Perbedaannya terletak pada responden penelitian dan juga multimedia yang digunakan, penelitian diatas menggunakan media software Adobe Flash Player.

3. Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Multimedia Interaktif Di Kelas X SMA 1 Kudus.

Oleh : Hanum Salimah

Nim : 0105513039

Jurusan : Bimbingan Konseling Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

Persamaan: permasalahan yang diangkat dalam tesis Hanum Salimah sama dengan skripsi yang akan saya teliti, yang membahas tentang permasalahan kematangan karir.

Perbedaan: perbedaannya terletak responden yang diangkat oleh peneliti dan juga multimedianya.

4. Program Bimbingan Karir Untuk Meningkatkan Kematangan Karir Mahasiswa.

Oleh : S.A. Lily Nurillah

Jurusan :Psikologi pendidikan dan bimbingan Universitas pendidikan indonesia

Persamaan :Permasalahan yang diangkat dalam penelitian diatas sama dengan skripsi yang akan saya teliti, yang membahas tentang permasalahan kematangan karir.

Perbedaan :Perbedaannya terletak responden yang diangkat oleh peneliti dan juga pada penelitian diatas tidak menggunakan media.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau biasa disebut dengan R&D (research and development) dimana penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk tertentu serta menguji keefektifan dari produk yang dihasilkan, yang didasarkan pada analisis kebutuhan sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat luas.⁴⁸ Peneliti mengambil metode penelitian ini dikarenakan tujuan penelitian ini menghasilkan sebuah produk yang bermanfaat bagi masyarakat sehingga metode penelitian yang cocok untuk penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan.

Penelitian dan pengembangan yang akan dilakukan oleh peneliti dalam penelitian yaitu mengembangkan sebuah produk berupa video rumah karir Holland dalam layanan kematangan karir siswa di lamongan melalui layanan bimbingan klasikal. Produk yang dihasilkan berupa media video berbentuk file yang dibuat menggunakan *adobe primer*. produk tersebut berisikan tentang pengetahuan karir, yang meliputi ; Pengertian karir, karir dalam prespektif islam, mengenal potensi diri, serta teori karir menurut john holland.

Metode penelitian dan pengembangan memiliki empat tingkat kesulitan yaitu:

- a. Level 1, meneliti tanpa menguji (tidak membuat dan tidak menguji)
- b. Level 2, menguji tanpa meneliti (menguji

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 297

validitas produk yang telah ada)

- c. Level 3, meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tingkat kesulitan level 3 yaitu meneliti dan menguji dalam upaya mengembangkan produk yang telah ada.⁴⁹

B. Objek dan Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah beberapa Siswa di sekolah M Kabupaten Lamongan. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang berumur 17-18 tahun.

Lokasi yang dipilih peneliti berdasarkan hasil observasi dan angket yang telah dibagikan oleh peneliti di sekolah M Kabupaten Lamongan, yang mana terdapat beberapa anak yang memiliki masalah dalam menentukan karirnya.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Pada penelitian pengembangan ini berupa dua jenis data, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif umumnya berupa data verbal yang bisa dideskripsikan dengan penjabaran kata. Dalam penelitian ini data kualitatif berupa hasil analisis kebutuhan, hasil validasi dari tim ahli, uji coba lapangan yang berupa masukan dan saran yang berkaitan dengan video yang dikembangkan peneliti.

Sedangkan jenis data kuantitatif berupa data numerik yang deskripsinya menggunakan angka-angka dan tidak menjelaskan hubungan. data

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal.33

kuantitatif lebih mutlak nilainya karena jelas ditunjukkan dengan angka. Data kuantitatif ini diperoleh melalui melalui tim uji ahli, narasumber atau responden, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket hasil validasi dengan tim ahli dan uji coba lapangan.

Oleh karena itu, kualitas data kuantitatif tidak terlalu banyak dipengaruhi oleh subjektivitas pengamat. data kuantitatif sangat bergantung pada angka dan data-data terukur lainnya, akurasi data tersebutlah yang mempengaruhi kualitas penelitian kuantitatif.

2. **Sumber Data**

Sumber data kualitatif sendiri berasal dari narasumber/responden yang menjadi subjek penelitian, adapun jenis data kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) **Data Primer**

Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan.⁵⁰ Data ini didapatkan dari hasil wawancara, dokumentasi, observasi, serta jawaban pertanyaan yang diberikan dalam penelitian. Adapun hasil dari data primer sebagai berikut:

(1) **Subjek I (UL)**

Peneliti saat melakukan wawancara dilapangan dengan subjek menghasilkan bahwasannya perasaan yang dialami oleh subjek saat sekarang berada dikelas akhir

⁵⁰ Husain Umar, *Research Methods In Finance And Banking*, (Jakarta; Gramedia Pustaka Utama, 2002), Hal. 82

merasa kebingungan saat memilih jurusan yang akan dipilih saat perkuliahan, subjek juga memberikan respon bahwasanya selama duduk dibangku menengah atas lebih sering menghabiskan waktu dengan teman-teman lainnya, daripada mengembangkan karirnya.

(2) Subjek 2 (FF)

Hasil wawancara yang didapatkan dari subjek ke dua, memiliki perasaan ragu saat terjun ke dunia perkuliahan, ragu akan kehidupan dikampus.

(3) Subjek 3 (FD)

Pada subjek 3 hasil yang didapatkan bahwa selama ini subjek sering mengalami kebingungan dalam menentukan karirnya dimasa depan, terkhusus dengan pilihannya setelah lulus sekolah nanti, subjek juga memiliki perasaan takut keluar dari zona nyamannya.

(4) Subjek 4 (HI)

HI mengatakan ketika kelas akhir, HI merasakan kebingungan dalam menentukan karirnya, HI juga merasa takut dan ragu akan pilihannya setelah lulus kuliah nanti, karena HI menginginkan menjadi tentara namun keluarga HI menginginkan menjadi seorang guru.

(5) Subjek 5 (ZR)

Saat ini ZR juga bimbang dalam menentukan arah karirnya, ZR merasa belum tahu jurusan saat perkuliahan yang akan diambil, ZR mengalami kebingungan dalam menentukan karirnya, penyebab ZR

bimbang dikarenakan ZR belum mengenal potensinya.

(6) Subjek 6 (AP)

Hasil penelitian dari AP, bahwasanya AP mengalami kebingungan dalam memilih arah karirnya, AP belum mengetahui antara bekerja atau kuliah, namun AP hanya memiliki sedikit pandangan untuk memasuki dunia perkuliahan.

(7) Subjek 7 (MD)

Dari hasil penelitian oleh MD, bahwasanya MD saat setelah lulus sekolah masih belum memiliki arah karir yang jelas, karena MD masih belum mempunyai keyakinan diri dalam menentukan karir yang dia pilih.

(8) Subjek 8 (FA)

Saat peneliti melakukan wawancara dengan FA, FA juga mengalami kebingungan dalam memilih karirnya, FA takut salah jurusan yang akan diambil saat kuliah, FA sering merasa ragu akan jurusan yang diambil, karena FA merasa jurusan yang akan ia pilih tidak sesuai dengan potensinya.

(9) Subjek 9 (SM)

Hasil wawancara peneliti yang diperoleh dengan SM, bahwa SM juga ragu akan memilih kampus yang menjadi pilihannya, SM menginginkan memilih jurusan sesuai dengan kepribadiannya, sehingga kedepannya tidak salah jurusan.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diolah

lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak terkumpul data primer atau pihak lain.⁵¹ Data ini berupa gambaran subjek selama dilingkungan sekolah. Adapun yang menjadi data sekunder sebagai berikut:

(1) Guru BK

Dalam wawancara tersebut, peneliti melakukan dengan salah satu guru BK untuk mengetahui sejauh mana kematangan karir pada subjek tersebut dan metode apa yang digunakan guru BK dalam memberikan materi dan informasi yang meliputi pelaksanaan kegiatan layanan, kemampuan subjek, karakteristik subjek, serta kebutuhan guru BK.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK bahwa dalam pemberian layanan masih menggunakan metode ceramah. Metode ceramah tersebut masih belum bisa membuat subjek tertarik dengan adanya pemberian layanan. Oleh karena itu, subjek membutuhkan media yang dapat menunjang keberhasilan pemberian layanan bimbingan karir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek, untuk mengetahui tingkat kematangan karir hanya diberikan sebuah angket, untuk pemberian media video belum pernah ada.

(2) Teman Subjek

Dalam wawancara yang dilakukan oleh teman subjek didalam kelas, bahwa 9 subjek

⁵¹ *Ibid*, hal 82

ketika dikelas memang sering menghabiskan waktunya untuk nongkrong, kurang sering mengasah potensinya, lebih menghabiskan waktunya scroll media sosial, serta jarang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang telah disediakan oleh sekolah.

c) Data Angket atau Validitas ahli

Sedangkan sumber data kuantitatif sendiri diperoleh dari tim uji ahli dan responden, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan angket hasil validasi dengan tim ahli dan uji coba lapangan. Analisis data kuantitatif berupa presentase yang digunakan untuk mengetahui penilaian dari instrument uji ahli dan pengguna.⁵²

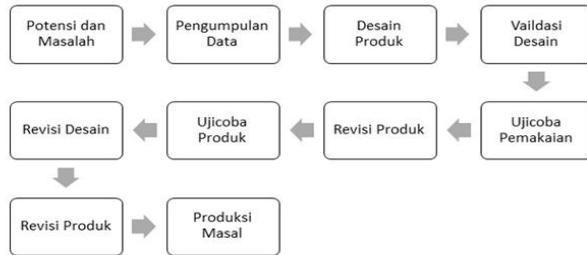
Jawaban angket validitas ahli menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Angket validitas ahli berisi kisi kisi mengenai kriteria dari media pembelajaran yang dikembangkan. Adapun dalam pengukuran skala Likert variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel.

D. PROSEDUR PENGEMBANGAN

Untuk menghitung presentase dari Prosedur pengembangan dalam metode penelitian dan pengembangan terdapat sepuluh prosedur yang dilakukan, yang terdiri dari:

⁵² Siti Rika Rodhiyah, *Pengembangan Buku modifikasi genogram untuk pengambilan keputusan karir siswa kelas XII sekolah menengah atas*, Universitas Negeri Surabaya, hal. 3

Gambar 1.2
Bagan Tahapan R & D



Menurut Sugiyono langkah-langkah penelitian dan pengembangan terdiri dari:

1. Potensi dan Masalah

Penelitian dapat berasal dari adanya potensi atau masalah, namun dalam penelitian kali ini berangkat dari masalah yang didapatkan dari hasil obeservasi dan wawancara dengan subjek, salah satu sekolah menengah atas di lamongan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Sebanyak 9 subjek rata-rata kelas XII disekolah cenderung mengalami kebingungan dalam memilih karirnya, antara bekerja atau kuliah, permasalahannya yang terjadi dilapangan individu lebih memilih ikut-ikutan dengan pilihan temannya, daripada pilihannya sendiri, dan juga belum mengetahui potensi yang dimilikinnya, padahal ketika mengalami kebingungan dalam memilih karirnya bisa membawa dampak buruk kepada karirnya di masa depan. Individu merasa kurang

yakin dan ragu akan pilihannya sendiri, mereka juga takut akan keluar dari zona nyaman.

2. Mengumpulkan informasi

Tahap selanjutnyayakni mengumpulkan informasi meliputi materi bimbingan karir, Video, kematangan karir, untuk subjek sebagai bahan untuk perencanaan produk, tahap ini bertujuan agar produk yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan subjek.

3. Desain Produk

Setelah pengumpulan informasi maka tahap selanjutnya yakni materi disusun sesuai dengan kebutuhan subjek. Dalam video ini terdiri dari empat bahasan pokok, yaitu definisi karir, karir dalam prespektif islam, alasan mengapa pentingnya mengenal potensi diri, serta pemilihan karir berdasarkan kepribadian menurut teori karir Holland: *Realistik, Investigative, Artistic, Socal, Enterprising, Conventional.*

4. Validasi Desain

Setelah materi bimbingan karir berbasis video interaktif telah dibuat desain awal maka selanjutnya yang dilakukan yakni validasi desain dengan melakukan penilaian produk pada tim ahli. Dimana tim ahli yang menguji produk merupakan Dosen Bimbingan dan Konseling yang tela ahli dalam bidang Bimbingan Karir, dan Media Video dan yang berkaitan dengan produk yang dikembangkan.

Tabel 1.3
Lembar uji ahli

Ketepatan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Ketepatan Objek				
Ketepatan Tujuan dan Tahapan isi Video				
Kesesuaian gambar dengan materi				
Kesesuaian bahasan dengan tema penelitian				
Kesesuaian dengan bimbingan karir				
Kejelasan materi				
Kelayakan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kepraktisan Tahapan				
Keefektifan Waktu dan tenaga				

Kegunaan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Keefektifan pengguna Produk				

Dalam tabel diatas merupakan tabel angket sebagai bentuk uji ahli produk, tabel tersebut terdiri dari tiga kriteria penilaian kelayakan, ketepatan, serta kegunaan. Dalam kriteria penilaian tersebut terdiri dari empat skala interval yaitu sangat baik, baik, cukup baik, serta kurang baik. Para uji ahli menggunakan tanda centang untuk mengisi angket tersebut.

Pada penelitian ini, dalam penialian validasi oleh ahli materi serta ahli media menggunakan skala *likert* dengan interval 1 sd 4 dengan nilai terendah 1 dan nilai tertinggi 4, berikut adalah kriteria penilaian dari skala untuk uji validitas. Peneliti mengumpulkan data menggunakan angket dengan tingkat penilaian sebagai berikut:

Tabel 1. 4
Skala Penilaian

Rubrik	Skala Interval
SB (Sangat Baik)	4
B (Baik)	3
CB (Cukup Baik)	2
KB (Kurang Baik)	1

Penjelasan dari tabel diatas merupakan bentuk dari skala penilaian yang mana terdiri dari interval 1 sampai dengan interval 4. Interval satu menunjukkan bahwa kurang baik, interval dua dikategorikan cukup baik, interval 3 dikategorikan baik, sedangkan interval 4 dikategorikan sangat baik.

Hasil dari uji ahli menggunakan pendapat

dari sudijono dalam bukunya statistik untuk penelitian bahwa untuk mengetahui keefektifan media video bimbingan karir dengan menggunakan analisis persentase rumus dibawah ini.⁵³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P = Nilai presentasi yang diperoleh/ nilai akhir

F = Hasil jawaban yang diperoleh

N = Jumlah skor ideal

Setelah diperoleh persentase dengan menggunakan rumus di atas, kemudian skor ideal dikonversikan ke dalam empat kategori penilaian. Setelah diperoleh persentase tingkat penilaian yang berupa data kuantitatif, maka dikonfesiikan kembali menjadi data kualitatif.

Hasil penilaian tersebut kemudian dibandingkan dengan kriteria kelayakan produk menurut mustaji (2005) untuk mengetahui media video bimbingan karir yang disertai buku panduan seperti di bawah ini:

Tabel 1.5
Kriteria penilaian produk

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
66%- 80%	Baik, tidak perlu direvisi

⁵³ Sudijono anas, Statistik untuk penelitian, (Jakarta; Rajawali Press, 2009)

56%-65%	Kurang baik, perlu direvisi
0%-55%	Tidak baik perlu direvisi

Berdasarkan langkah-langkah di atas, dalam penelitian ini kriteria nilai kelayakan produk yang harus diperoleh dengan minimal “B” dengan kategori “Baik”, jika hasil penilaian akhir secara keseluruhan baik dari hasil ahli materi dan ahli media itu penilaian berada dalam kategori baik. Media video bimbingan karir yang dikembangkan telah memenuhi kriteria penilaian dan dapat digunakan sebagai sumber layanan informasi bimbingan karir untuk kematangan pilihan karir.

5. Perbaikan Desain

Perbaikan produk dilakukan setelah validasi desain, perbaikan produk dilaksanakan berdasarkan saran dan masukan dari tim ahli. Perbaikan ini dimaksudkan untuk memperbaiki kekurangan yang terdapat dalam media video bimbingan karir ini.

6. Uji Coba Produk

Setelah perbaikan dilakukan maka produk yang dikembangkan diuji cobakan . uji coba produk ini dilakukan pada subjek yang terbatas kemudian subjek dimintai memberikan tanggapan mengenai produk yang telah dikembangkan oleh peneliti. Kemudian subjek diminta memberikan tanggapan mengenai produk yang dikembangkan oleh peneliti untuk mendapatkan informasia apakah produk yang dibuat telah efektif.

Uji coba produk dapat dilakukan dengan kelompok eksperimen dan kelompok sebagai berikut:

Tabel 2.1
Lembar penilaian produk oleh subjek

No.	Indikator	Skor
1.	Kemenarikan Thumbnail	
2.	Penyampaian Materi	
3.	Bahasa Mudah dipahami	
4.	Kemenarikan isi	
5.	Kejelasan isi	
6.	Kemudahan penggunaan video	
Jumlah		

Keterangan Skor:

1= Sangat kurang

2= Kurang

3= Baik

4= Sangat Baik

Dalam tabel diatas menjelaskan tentang lembar penilaian produk oleh subjek, terdapat enam pertanyaan kepada konseli, untuk skor penilaian terdiri dari 4 skor. Skor 1 dikategorikan sangat kurang, skor 2 dikategorikan kurang, skor 3 dikategorikan baik, sedangkan skor 4 dikategorikan sangat baik. Cara pengisian angket tersebut hanya dengan diisi angkanya saja.

Uji coba produk pada kelompok terbatas ini adalah dengan cara mewawancarai dan meobservasi pengetahuan subjek terhadap kematangan karir. Setelah mendapatkan data seputar subjek mengenai karirnya peneliti memberikan materi atau mengenalkan bimbingan karir menggunakan produk yang telah dirancang. Setelah itu, subjek kembali diwawancara dan diobservasi apakah subjek tersebut mengalami perubahan sebelum dan sesudah diberikan treatment berupa materi bimbingan karir .

Pengujian produk dengan menggunakan instrument wawancara dan observasi ini digunakan berdasar pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa pengujian dengan sistem kuesioner dipandang kurang akurat, sehingga disarankan menggunakan pengamatan dengan instrument yang valid dan reliable. Maka dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan wawancara dan observasi.

7. Revisi Produk

Setelah uji coba pada kelompok terbatas dilakukan, kemudian produk direvisi kembali sesuai dengan tanggapan yang diberikan oleh siswa dengan melihat apakah masih ada kekurangan yang harus dilengkapi atau terdapat hal yang harus ditambah dan dikurangi. Bentuk revisi produk dapat berupa pengurangan atau penambahan materi dan atau berasal dari pertanyaan- pertanyaan yang disampaikan oleh subjek.

8. Uji Coba Pemakaian

Setelah produk diuji dan direvisi, produk diyakini sudah efisien untuk diterapkan kepada subjek. Uji coba pemakaian dilakukan pada 9 subjek yakni beberapa siswa menengah atas sekolah dilamongan. Masing-masing subjek akan dimintai tanggapan mengenai video interaktif bimbingan karir untuk bahan evaluasi demi mencapai pengembangan yang maksimal. Interaksi bersama subjek dapat pula dijadikan bahan evaluasi, baik dari segi ketepatan materi, penyampaian materi, maupun pemahaman subjek mengenai materi yang disampaikan.

9. Revisi Produk

Setelah uji coba pemakain kemudian dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil tanggapan dari subyek. Setelah revsi dilakukan maka produk dapat diproduksi secara masal. Setelah uji coba pemakain kemudian dilakukan revisi kembali berdasarkan hasil tanggapan dari subyek. Setelah revisi dilakukan maka produk dapat diproduksi secara masal.

10. Pembuatan Produk Massal

Pembuatan produk massal dilakukan pada langkah yang paling terakhir jika itu memungkinkan, tetapi apabila peneliti mengalami keterbatasan maka peneliti dilakukan hanya sampai pada tahap revisi produk.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi dilakukan pada subjek dan lingkungannya. Observasi dilakukan untuk mengetahui respon dari subjek dan lingkungannya saat pemberian produk. Observasi ini dilakukan oleh peneliti sebagai observer saat produk diberikan.

Observasi dilakukan pada bulan september sampai dengan bulan oktober 2021 tempatnya berada salah satu sekolah di lamongan. Adapun hasil kegiatan observasi yang telah dilakukan dilapangan menunjukkan bahwa, subjek memiliki sarana dan prasarana yang memadai dengan kondisi baik.seperti kondisi ruangan bimbingan konseling yang dilengkapi dengan ruang konseling, komputer, meja, laptop, papan informasi, serta pamflet edukasi.

Dalam pemberian layanan bimbingan konseling, guru BK memiliki jam khusus, waktu yang diberikan 30 menit setiap satu kali pertemuan. Dalam pertemuan tersebut, dapat dikatakan proses pemberian layanan sangatlah kurang. Mirisnya lagi pemberian layanan tersebut dilakukan setelah semua proses belajar telah selesai, sehingga subjek kurang bisa menerima materi layanan dengan baik.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan remaja mengenai perilaku seksual menyimpang. Teknik ini dilakukan pada saat pengumpulan informasi pemberian produk, dan setelah pemberian produk. Dengan begitu peneliti dapat mengetahui tanggapan, komentar, dan saran dari

subjek tentang sebelum dan sesudah pemberian produk.

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan 9 subjek, guru BK, serta teman subjek. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara sebagai berikut:

Tabel 2.2
Wawancara dengan subjek

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Permasalahan karir apa yang anda rasakan saat ini ?	
2.	Bagaimana anda mengenal potensi diri ?	

Hasil wawancara kematangan karir pada beberapa siswa di Lamongan

No.	Inisial	Hasil Wawancara
Permasalahan karir yang mereka alami		
1	UL	“Saat ini saya bimbang dalam menentukan kampus dan program studi dikuliah yang akan saya ambil, karena program studi yang saya inginkan tidak ada dikampus yang akan saya tuju, saya juga merasa ragu dengan pilihan yang akan saya ambil, karena takut ketika bekerja nanti tidak sesuai kak, karena orang tua saya mengharapkan saya menjadi seorang guru.”

2	HI	“Saya bimbang antara masuk PTN atau menjadi seorang tentara, saya menginginkan masuk menjadi seorang tentara tetapi pendaftaran tentara masih lama, tetapi dilain sisi keluarga saya menginginkan masuk di PTN ambil jurusan PAI, dan menginginkan saya menjadi seorang guru, tetapi saya tidak mempunyai pasion dalam bidang guru kak, namun jika saya tidak mendaftar di PTN saya juga takut nggak masuk menjadi seorang tentara.”
3	FF	“Saya ragu terhadap jurusan yang akan saya pilih kak, soalnya jurusan yang saya pilih tidak sesuai dengan jurusan saya waktu SMA”
4	FD	“Saat ini saya belum mempunyai pandangan kak antara bekerja atau kuliah,karena kalau kuliah takut UKT nya mahal”
5	MD	“Untuk saat ini saya belum mengetahui kampus apa yang akan saya pilih, karena saya tidak diperbolehkan orang tua saya kuliah jauh-jauh kak, dan saya juga bingung dalam memilih jurusan apa yang akan saya ambil nanti”
6	AP	“Saya belum yakin dalam memilih kampus yang saya inginkan kak, karena belum mengetahui profesi apa yang akan saya ambil ketika nanti”
7	SM	“Saat ini saya belum mengetahui jurusan

		perkuliahan yang akan saya ambil, saya ragu dan takut salah jurusan”
8.	FA	“ Saat ini saya bingung kak orang tua saya menginginkan jurusan matematika, namun saya tidak mempunyai bakat dibidang matematika, saya menginginkan jurusan seni kak, saya bingung memilih yang mana”
9.	ZR	“ Saya bingung dengan kampus yang akan saya pilih, takutnya tidak memberikan prospek kerja yang bagus kak
Pengenalan Potensi Diri		
1.	UL	“ Kak saya belum tahu kemampuan dalam diri saya kak”
2.	HI	“ Kak saya gatau cara mengenal potensi yang ada dalam diri saya”
3.	FF	“ Saya biasanya melakukan kegiatan paskibraka kak tapi saya tidak bisa menikmatinya”
4.	FD	“Saya nggak tahu caranya mengenal potensi dalam diriku”
5.	MD	“Bingung kak potensi yang ada dalam diri saya”
6.	AP	“Kak saya belum mengetahui kelebihan dan kekurangan diri saya”
7.	SM	“ Saat ini saya belum pasti mengenal diri saya sendiri”
8.	FA	“ Saya gatau apa potensi saya kak, saya juga gatau bagaimana caranya mengembangkan potensi yang ada dalam

		diri saya.”
9.	ZR	“ Saya juga masih ragu dengan kelebihan saya kak, karena sampai sejauh ini saya gatau apa kesukaan saya, saya juga stagnan ketika ingin mengenal potensi diri.”

Dari tabel diatas merupakan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti oleh subjek, dari 9 subjek yang diwawancarai subjek mengalami masalah dalam kebingungan memilih karirnya, peneliti memberikan dua pertanyaan tentang karir, kemudian subjek memberikan respon terhadap peneliti pertanyaan peneliti.

3. Dokumentasi

Gambar 1.2

Proses pembagian angket kematangan karir



Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung yang digunakan sebagai alat bukti dalam suatu penelitian. Metode ini bertujuan untuk mempermudah dalam menganalisa fenomena yang ditemui di lapangan. Dalam dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah ketika

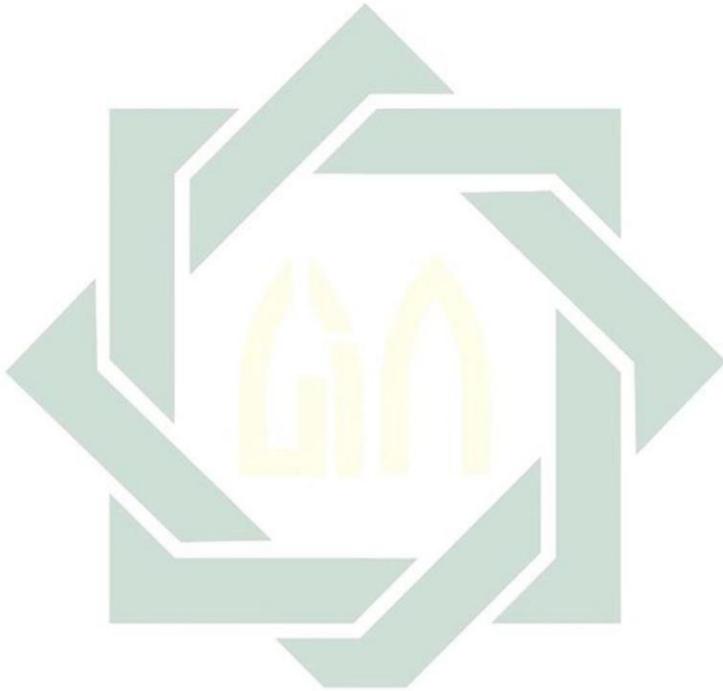
peneliti memberikan media video bimbingan karir serta pembagian angket karir ke subjek.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian terpenting dalam perjalanan penelitian. Karena dengan analisis inilah akan menjawab pertanyaan peneliti mengenai permasalahan yang ingin dientaskan. Analisis data disajikan dengan menceritakan dan menjabarkan proses peberin produk pada subjek penelitian. Penjabaran berupa tahap-tahap yang telah dilakukan maupun belum dilakukan dan juga hasil analisis ahli yang digunakan sebagai pertimbangan. Namun yang menjadi tujuan utama dari penelitian tersebut telah terlaksana atau belum.dan juga bertujuan untuk suapay peneliti bisa memperoleh hasil temuan yang sesuai dengan fokus persoalan dalam peenelitian kemudia data yang diperoleh dari hasil penelitian dianalisis melalui cara sebagai berikut:

1. Melakukan analisis produk yang dikembangkan
Model pengemabngan inilah dimulai dari pengumpulan data dan informasi. Informasi yang dikumpulkan merupakan sesuai atau tidaknya produk yang dikembangkan dengan subjek.
2. Pengembangan validasi produk
Pada kali ini model pengemabngan dilakukan validasi desaian setelah produk telah didesaian oleh peneliti, setelah itu dilakukan validasi desaian oleh para ahli. Data yang sudah didapatkan perlu diadakannya analisis untuk terciptanya produk yang lebih baik dan sesuai dengan tujuannya.
3. Uji Ahli

Pada tahap ini, produk yang sudah selesai dibuat dan diproduksi akan diuji oleh para ahli sebelum kemudian di uji coba kepada subjek



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

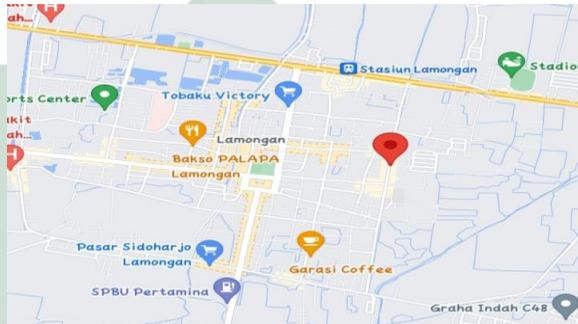
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Sekolah

Letak geografis sekolah terletak di kota lamongan. Sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah di kota lomangan. Adapun peta lokasi sekolah sebagai berikut :

Gambar 1.3

Peta Lokasi Sekolah



Sekolah tersebut merupakan salah satu hasil relokasi sekolah dari bangkalan, maudura. Sekolah tersebut berdiri pada tahun 1979. Tujuan didirikannya sekolah tersebut sebagai tempat penyelenggaraan Kegiatan Proses Belajar Mengajar, tentu saja pelaksanaannya menunggu proses KBM di ST selesai

Keberadaan sekolah penelitian jika di lihat dalam setiap arah di kelilingi oleh :

- a. Arah Selatan : Pemerintahan Sipil
- b. Arah utara : SMAN 1 Lamongan

Jumlah siswa dalam sekolah tersebut ada 9911 siswa, yang terdiri dari 11 kelas dan 100 tenaga pengajar. Sekolah tersebut berakreditasi A. yang memiliki vivi

“Terwujudnya Generasi Islam yang Unggul dalam Prestasi, Terampil serta Berwawasan Lingkungan.”

2. Subjek Penelitian

Subjek merupakan siswa menengah atas dari usia 17-18 Tahun.

3. Profil Konseli

Pada penelitian ini terdiri dari 10 subjek yang mengalami kebimbangan dalam memilih karirnya, adapun profil subjek sebagai berikut:

- | | | |
|----|----------------------|---|
| a. | Nama | : Inisial UL |
| | Jenis kelamin | : Perempuan |
| | Tempat/tanggal lahir | : Lamongan, 27-02-2003 |
| | Permasalahan Karir | : Merasa ragu akan pilihannya dalam menentukan program studi yang diambil |
| | Kelas | : XII |
| b. | Nama | : Inisial HA |
| | Jenis kelamin | : Laki-laki |
| | Tempat/tanggal lahir | : Gresik, 15-08-2004 |
| | Permasalahan Karir | : belum mengetahui perjalanan karir dimasa depan |
| | Kelas | : XII |
| c. | Nama | : Inisial FF |
| | Jenis kelamin | : Perempuan |
| | Tempat/tanggal lahir | : Lamongan, 13 Agustus 2003 |

- Permasalahan Karir : Merasa takut dan ragu akan pilihan perkuliahan yang akan ia ambil
- Kelas : XII
- d. Nama : Inisial FD
- Jenis kelamin : Perempuan
- Tempat/tanggal lahir : Lamongan, 08 Agustus 2004
- Permasalahan Karir : Belum mengenal potensi yang ada dalam dirinya
- Kelas : XII
- e. Nama : Inisial MD
- Jenis kelamin : Perempuan
- Tempat/tanggal lahir : Lamongan, 5 Mei 2003
- Permasalahan Karir : Belum mengetahui potensi dirinya
- Kelas : XII
- f. Nama : Inisial AP
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat/tanggal lahir : Gresik, 13 April 2003
- Permasalahan Karir : Ragu akan pilihan antara menjadi tentara atau kuliah
- Kelas : XII
- g. Nama : Inisial SM
- Jenis kelamin : Perempuan
- Tempat/tanggal lahir : Lamongan, 20 Juni 2003

- Permasalahan Karir :Belum mengetahui minat dan bakat dalam dirinya
- Kelas : XII
- h. Nama : Inisial FA
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat/tanggal lahir : Lamongan, 23 April 2004
- Permasalahan Karir Merasa tertekan akan tuntutan orang tua
- Kelas : XII
- i. Nama : Inisial ZR
- Jenis kelamin : Laki-laki
- Tempat/tanggal lahir : Lamongan, 24 April 2003
- Permasalahan Karir :Belum mengenal potensinya
- Kelas : XII

4. Profil Peneliti

Adapun peneliti dalam penelitian disini merupakan seorang mahasiswa program studi Bimbingan Konseling islam, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, dengan identitas sebagai berikut:

- a. Nama : Sabrina Icha Nuraini
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. TTL : Lamongan, 2 Mei 2000
- d. Riwayat Pendidikan :
- 1) S1 UIN Sunan Ampel Surabaya
 - 2) MAN 1 Lamongan
 - 3) SMPN 3 Lamongan
 - 4) MI Pembangunan
- e. Riwayat Organisasi :

- 1) Anggota Departemen Kajian dan Aksi HMP BKI UINSA
- 2) Trainer Bakti BKI Untuk Negeri

B. Penyajian Data

1. Proses Pembuatan dan Pengembangan Produk

Dalam pengembangan produk ini, peneliti mengacu kepada sepuluh tahap pengembangan dengan rincian sebagai berikut :

a) Potensi dan Masalah

Adapun hasil dari potensi dan masalah yang telah peneliti lakukan dengan melalui observasi dan wawancara menunjukkan bahwa 9 subjek di sekolah tersebut mengalami kebingungan dalam memilih karirnya. Hasil tersebut telah dilakukan setelah peneliti melakukan observasi, observasi bertujuan untuk mengetahui gambaran, serta pengetahuan mengenai data konseli dan untuk menunjang serta melengkapi bahan-bahan yang diperoleh melalui wawancara.⁵⁴ Dalam penelitian tersebut observasi dilakukan kepada subjek. Dari hasil angket yang ditunjukkan terdapat 9 subjek yang mengalami kebingungan dalam memilih karirnya.

Sedangkan dari wawancara yang dilakukan kepada siswa-siswi yang mengalami kebingungan dalam berkarir menghasilkan adanya perasaan ragu dan takut akan memilih keputusan karirnya setelah duduk dibangku SMA. Bukan hanya itu saja mereka juga mengalami kehilangan motivasi, kehalangan minat dalam menentukan potensinya, serta terjebak dalam zona

⁵⁴ Dewa Ketut Sukardi, pengantar pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm.153.

nyaman. Sehingga permasalahan tersebut bisa menghambat karir di masa depannya.

b) Penyajian Data

Peneliti melakukan pencairan data dari berbagai sumber referensi dan juga melakukan pencarian data tentang karir. Proses pencarian data tentang karir juga diperoleh melalui buku, jurnal, serta penelitian terdahulu. Kemudian data-data yang telah dikumpulkan dikerucutkan lagi menjadi 4 point bimbingan karir sebagai upaya untuk memberikan pemahaman tentang kematangan karir menurut teori kepribadian John Holland.

Dalam teori karir Holland hasil yang diharapkan bahwasannya subjek bisa memilih pekerjaan atau profesi yang sesuai dengan kepribadiannya, adapun bentuk kepribadian berdasarkan profesi menurut teori karir Holland sebagai berikut:

- 1). Realistik: Dalam tipe realistic ini dikatakan sebagai tipe pelaksana, dalam tipe pelaksana tersebut pekerjaan yang sesuai adalah mekanik mobil, mekanik pendinginan, pemanas ruangan, teknisi radiologi, petugas pemadam kebakaran, petugas penjara, pilot, insinyur penerbangan, polisi, pilot, pelatih, serta atlet. Adapun kepribadian dari tipe realistik ini bersifat agresif, memiliki jiwa keberanian yang tinggi, cenderung pendiam, interaksi interpersonal buruk, serta kurangnya bersosialisasi.

- 2). Investigative: individu yang menyukai metode pekerjaan yang menggunakan kognitif dan tugas-tugas yang memerlukan kemampuan yang bersifat abstrak dan kreatif serta individu yang memiliki jiwa kepemimpinan, menyukai hal baru, serta suka menganalisis sesuatu. Profesi yang cocok dengan tipe kepribadian tersebut adalah tipe kepribadian tersebut adalah dokter, psikologi, filsuf, ahli gizi, ekonomi, ilmuwan, programmer, astronom, fisikawan, insinyur, apoteker, serta guru.
- 3) Artistik: tipe kepribadian artistic ini dikatakan sebagai tipe pencipta, dalam tipe pencipta ini kepribadian yang Nampak adalah introvert, menghindari masalah yang sangat terstruktur, memiliki pemikiran yang abstrak, mempunyai banyak ide, kepribadian ekspresif sehingga mudah bersahabat dengan siapapun, serta mempunyai kepribadian yang rajin. Adapun profesi yang cocok dengan tipe artistik adalah penulis, produser, actor, model, desainer, editor, arsitek, serta penari.
- 4) Sosial: dalam tipe kepribadian social ini biasanya disebut tipe penolong, karena tipe social ini memiliki kepribadian suka bersosialisasi, bertanggung jawab, religious, memiliki keterampilan interpersonal dan verbal yang baik, pandai bergaul, serta membantu orang lain. Adapun profesi yang cocok dengan tipe kepribadian social adalah konselor, guru, dokter, ahli agama, pekerja social, sarjawan, serta menteri pekerja social.

- 5) Enterprising : dalam tipe kepribadian ini biasanya dikatakan tipe perayu, karena memiliki sifat sangat pintar dalam mempersuasi orang lain dan suka mengincar sesuatu yang lebih tinggi, sifat extrovert, suka berpetualang, cenderung berbicara pada situasi yang memiliki peluang dan kesempatan, serta agresif. Adapun profesi yang cocok dengan tipe ini adalah pengacara, sales, manager, pengusaha, petugas pinjaman, serta supervisor.
- 6) konvensional : individu dalam tipe kepribadian konvensional biasanya dikatakan sebagai tipe pengatur karena memiliki sifat terstruktur dengan baik, patuh pada aturan, mudah bergaul, rajin, tekun, pekerja keras, serta dihargai orang lain. Profesi yang cocok dengan tipe tersebut adalah akuntan, ahli statistik, analisis keuangan, guru, programmer bisnis, pengarsip, pustakawan, serta pekerjaan yang berhubungan dengan administrasi.

c) Desain Produk

Dalam desain produk yang dikembangkan, peneliti memberikan produk pelengkap yaitu manual book, manual book sendiri bertujuan untuk memberikan panduan dalam pembuatan video, serta mencatat hasil refleksi materi yang telah dijelaskan dalam video tersebut, adapun bentuk video beserta manual booknya sebagai berikut:

- 1). Pembuka

Dalam video yang disajikan, yang ditampilkan pertama kali adalah cover video, salam sapaan, Motivasi, dan point-poin yang akan di bahas di video tersebut, tujuannya untuk memberikan interaksi kepada para pendengar, memberikan motivasi, dan memebrikan gambaran tentang materi yang akan dibahas.

Gambar 1.4
Opening Video





2). Pengertian Karir

Dalam pembuatan tema ini disesuaikan dengan konseli, tema-tema ini sangatlah dasar dalam pemahamannya, materi ini tentang pengenalan karir kepada konseli, serta tujuan karir. Dalam video tersebut terdapat gambar-gambar ilustrasi agar nantinya konseli tidak bosan saat melihat video, adapun desain produk sebagai berikut:

Gambar 1.5
Materi I Karir





Untuk mencapai tujuan tersebut, individu harus memiliki kekuatan yang dimiliki seperti penguasaan kemampuan dan aspek yang menunjang kesuksesan karir

Karir adalah keseluruhan kehidupan seseorang dalam perwujudan diri untuk melanjutkan hidup dan mencapai tujuan.



Sukses karir dapat pula dicapai melalui pendidikan, hobby, profesi, sosial-peribadi dan religi. Karir mencakup seluruh aspek kehidupan individu yaitu meliputi: (1) peran hidup (life-roles), seperti sebagai pekerja, anggota keluarga dan warga masyarakat; (2) lingkungan kehidupan (life-settings), seperti dalam keluarga, lembaga-lembaga masyarakat, sekolah atau dalam pekerjaan; dan (3) peristiwa kehidupan (life-events)

" a career implies success on what you chosen to do and an accompanying sense of personal and financial well being."

Refleksi



Setelah anda sudah mengetahui pengetahuan karir, sekarang coba anda tulis refleksikan di buku kalian masing-masing !

Tujuan dari pemberian materi agar nantinya konseli mamahami terlebih dahulu tentang karir, dan dapat memahami dengan mudah materi karir yang akan disampaikan sleanjutnya.

Dalam berkarir pasti memiliki tujuan, tujuan harus dibentuk secara matang, kesuksesan dalam berkarir tidak hanya dipengaruhi oleh satu bidang saja, melainkan ada beberapa banyak bidang, seperti bidang

pendidikan, sosial, religiu, dan pribadi. Jika 4 bidang tersebut tidak adanya keseimbangan, maka karir tersebut belum bisa dikembangkan secara matang.

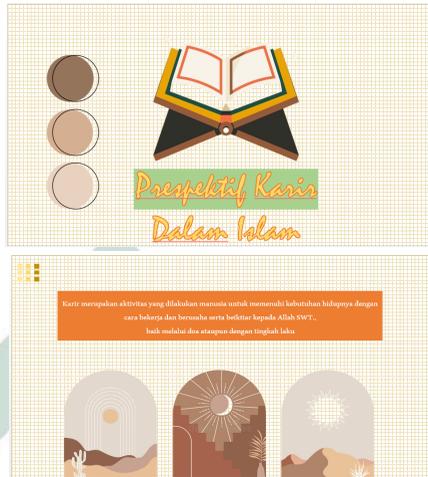
Karir juga mencakup aspek kehidupan seperti, peran dalam kehidupan, lingkungan setempat, dan pengalaman kehidupan. Lingkungan sekitar memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan karir, keluarga yang mendukung akan memberikan proses kematangan karir seseorang berkembang lebih cepat, kepribadian seseorang dibentuk juga karena lingkungan sekitar, apabila kepribadian individu berkembang dengan baik, maka seseorang akan bertumbuh dengan baik.

Langkah-langkah dalam penyampaian materi ini yakni sebagai berikut:

- a). peneliti memberikan instruksi kepada korban agar duduk secara nyaman dan rileks, dan memberikan ice breaking
 - b). Peneliti menjelaskan tentang pengertian karir, tujuan dalam berkarir, aspek yang mendukung dalam berkarir, kemudian peneliti melakukan sesi tanya jawab.
- 3). Prespektif Karir dalam Islam

Gambar 1.6

Materi Karir dalam Prespektif Islam



Tujuan dalam pemberian materi ini menginformasikan kepada konseli bahwasanya berkarir juga harus diniatkan ibadah kepada Allah SWT, Allah telah menyinggung bahwasanya apabila seorang hamba ingin hidupnya berubah, hal yang harus dilakukan adalah bekerja, dengan bekerja maka seseorang akan bisa berada dalam karirnya.

Berdasarkan yang ditemukan peneliti dilapangan, konseli kurang memahami adanya karir dalam prespektif islam, konseli hanya memahami karir dalam prekpektif umum, konseli tidak mengetahui bahwasanya karir telah dijelaskan dalam Al-Qur'an, konseli juga hanya berfikir bahwa tidak ada keterkaitan antara karir dengan islam.

Peneliti juga memberikan materi tentang profesionalitas dalam bekerja dalam islam, materi tersebut disajikan hadist yang mengenai bekerja itu harus dilakukan profesional, profesional dalam artian untuk mencari amal

kepada Allah SWT. Menjadi profesional harus mampu menempatkan dirinya sebagai seorang pekerja, dalam islam sendiri telah dicontohkan oleh seorang Rasuluallah saat perang uhud. Dalam perang uhud kemenangan pada awalnya menjadi milik kaum muslimin, karena harta, namun kondisi kemenangan tersebut menjadi terbalik, kemenangan yang diperoleh kaum musyrik. Peristiwa dalam perang uhud menjadikan pelajaran dan pengalaman yang sangat pahit bagi umat islam karena mereka melalaikan amanah yang diberikan rasuluallah dan tidak profesional dalam bekerja akibat tergoda oleh harta.

Cara peneliti menyampaikan isi materi tersebut adalah dengan cara menunjukkan ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang karir, islam memerintahkan manusia untuk bekerja agar bisa mengubah dirinya, karena Allah tidak akan mengubah suatu kaum kecuali jika hamba mengubahnya sendiri. Karir dalam prespektif islam mengajarkan agar ketika bekerja harus diniatkan ibadah sebagai bentuk ikhtiar kepada Allah.

Langkah-langkah dalam penyampaian materi ini yakni sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan ice breaking pada konseli
- b. Peneliti menginstruksikan kepada konseli agar duduk dengan senyaman mungkin selama video berlangsung.

Tujuan materi mengenal potensi diri agar konseli bisa mengetahui potensi dirinya, bisa mengexpresikan dirinya , dan pentingnya mengenal potensi diri. Dalam mengenal potensi diri akan menjadikan pribadi yang senantiasa meningkatkan potensi berfikirnya serta meningkatkan aktivitas intelektual yang diperoleh dengan jalan melakukan berbagai aktivitas.

Berdasarkan yang ditemukan peneliti di lapangan, konseli banyak yang belum mengetahui potensi dirinya, masih banyak yang bingung akan potensi yang dimilikinya, serta belum mengetahui bagaimana caranya mengembangkan potensi dirinya.

Dalam proses mengenal potensi diri bisa meningkatkan kemampuan atau potensi, kepribadian, dan sosial emosial agar terus berkembang. Mengenal potensi diri berarti mengemabngkan bakat-minat yang dimilikinya. Usia remaja sangatlah penuh semangat untuk mengembangkan potensi dirinya, dikatakan rugi apabila waktu muda hanya disibukkan untuk bermain-main saja tanpa mengembangkan potensi dirinya.

Pentingnya mengenal potensi diri agar nantinya ketika menghadapi dunia kerja individu bisa mengenal dirinya lebih dalam, karena ketika masuk dunia kerja, setiap orang harus dituntut menjadi lebih mandiri lagi. tanda tanda seseornag sudah mengenal potensi dirinya individu terssebut sudah mempunyai

kepercayaan diri, bisa menghadapi tantangan, dan tau arah tujuan hidupnya.

Langkah-langkah dalam penyampaian materi ini sebagai berikut :

- a) Peneliti memberikan ice breaking kepada subjek, agar subjek bisa lebih nyaman.
 - b) Peneliti menginstruksikan agar duduk secara santai
 - c) Peneliti menjelaskan potensi diri dan pentingnya mengenal potensi diri.
- 5) Teori Kepribadian John Holland

Gambar 1.8
Materi Teori Karir menurut John Holland





Kalian Termasuk Tipe Kepribadian Yang Mana Ya ?

INVESTIGATIVE PEMILIK 02

Ilmiah seperti ahli kimia, ahli fisika, dan ahli matematik. Teknisi seperti teknisi lab, programmer komputer, dan pekerja elektronik.

Intelektual, abstrak, analitis, mandiri, kadang-kadang radikal dan terlalu berorientasi pada tugas, cerdas, agresif, keras hati, tidak suka beremosi, introvert.

01 REALISTIK PELAKSANA

Agresif, lebih menyukai tugas-tugas pekerjaan konkret daripada abstrak, pada dasarnya kurang dapat bergaul, interaksi interpersonal buruk.

Pekerja terampil seperti tukang pipit, tukang listrik, dan operator mesin. Keterampilan teknis seperti juru mesin pesawat terbang, juru foto, juru draft dan pekerjaan servis tertentu.

03 ARTISTIC

Imajinatif, menghargai estetika, lebih menyukai ekspresi diri melalui seni, agak mandiri dan

Anak seperti penarang, pelukis dan desainer. Menikmati seni, guru musik, pemungin olahraga, dan massa. Sertain seperti editor, penulis, dan kritikus

04 SOSIAL

Edukasional seperti guru, administrator pendidikan, dan profesor. Kewahsularan sosial seperti politisi sosial, sosiolog, konselor rehabilitasi, dan perawat profesional.

Lebih menyukai interaksi sosial, senang bergaul, memperhatikan masalah-masalah sosial, religius, berorientasi layanan masyarakat, dan tertarik pada kegiatan pendidikan

05 ENTERPRISING
Peraganya

Ekstroversi, agresif, penantang, lebih menyukai peran-peran pemimpin, dominan, persuasif dan memanfaatkan keterampilan verbal yang baik

Manajerial seperti manajer personalia, produksi, dan manajer pemasaran. Berbagai posisi pemasaran seperti salesperson asuransi, real estate, dan mobil

06 CONVENTIONAL
Perseorangan

Politis, terwacana, bisa bergaul, agak konservatif lebih menyukai aturan-aturan terstruktur dan menyukai aturan-aturan dengan sanksi masyarakat

Pekerja kantor dan administratif seperti penjaga waktu, petugas file, sales, akuntan, operator, sekretaris, petugas perpustakaan, reorganisasi, dan manajer hotel

Perseorangan

Diskusikan dengan teman terdekat anda. Kenapa anda harus memperhatikan kait anda di masa depan dan seberapa pentingkah berkarir di masa depan?

Formulir Jawaban
Nama Lengkap: @salsalindia@perseorangan
Dikirimkan di hari:

Jawaban dikirimkan melalui
Iq: Kata-kata-komputer.id

Anda bisa juga membuat dan membagikan media ini

Tujuan dari tema tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan pilihan dalam berkarir sesuai dengan kepribadiannya. Untuk mengembangkan struktur kognitif dalam pemilihan pekerjaan.

Teori karir Holland ini menunjukkan bahwa individu akan mencari lingkungan kerja yang sesuai dengan keterampilan, kemampuan, sikap, dan nilai mereka atau harus terdapat kesesuaian antara RIASEC dengan lingkungan. Perkembangan tipe kepribadian adalah akibat dari interaksi dengan lingkungan dan yang menentukan dari tipe kepribadian adalah faktor bawaan diri sendiri dan lingkungan. Individu dapat menentukan karir secara gemilang apabila tipe kepribadian yang khas diterima didalam suatu lingkungan kerja dan selanjutnya minat yang dimiliki individu yang besar dan sosial yang mendukung untuk bekerja.

Dalam teori Holland menegaskan bahwa ada keterkaitan antara karakter kepribadian, lingkungan dan pekerjaan yang memungkinkan mereka mengasah keterampilan dan kemampuan, mengungkapkan sikap dan nilai-nilai yang mereka yakini dan hal-hal sejenis lainnya.

Langkah-langkah dalam penyampaian materi Teori Holland

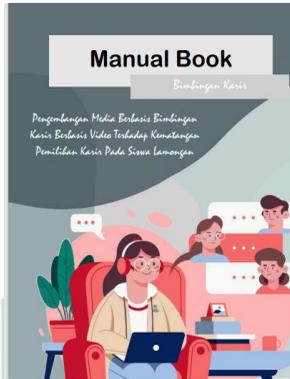
- a) Peneliti memberikan ice breaking kepada subjek
- b) Peneliti menyampaikan materi teori kepribadian menurut Holland

c) **Validasi Desain**

Setelah pembuatan desain produk, tahap selanjutnya adalah validasi desain, validasi desain dilakukan untuk memberikan penilaian produk yang dilakukan oleh tim ahli. Adapun tim ahli yang menjadi penilaian produk tersebut adalah dosen Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, yang bertugas untuk menjadi penguji ahli media dan materi baik secara umum ataupun keislaman. Validasi desain ini dilakukan oleh tiga ahli yang telah melakukan validasi desain, yakni oleh Mohammad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I. Beliau tidak memberikan komentar pada produk peneliti, karena produknya sudah bagus.

Ahli kedua yaitu oleh Dr. Agus Santoso S.Ag, M.Pd yang mengemukakan seharusnya ada manual booknya dalam produk tersebut, karena produk yang dikembangkan hanya berupa video saja. Tujuan dibuatkan manual book agar memudahkan para pengguna video. Dan yang perlu penekanan adalah pada aspek proses penerapan manualnya dengan prosedur dan penerapan waktu dan kondisi konseli yang diciptakan. Namun, dalam hal lainnya sudah baik.

Gambar 1.9
Validasi Produk oleh Ahli II



Karir mencakup seluruh aspek kehidupan individu yaitu meliputi: (1) peran hidup (*life-roles*), seperti sebagai pekerja, anggota keluarga dan warga masyarakat; (2) lingkungan kehidupan (*life-settings*), seperti dalam keluarga, lembaga-lembaga masyarakat, sekolah atau dalam pekerjaan; dan (3) peristiwa kehidupan (*life-event*)

Refleksi

Setelah anda sudah mengetahui pengertian karir, sekarang coba anda tulis refleksi dibawah ini !

Tulis Hasil Refleksimu Disini ini !!!

02 Karir dalam prespektif islam

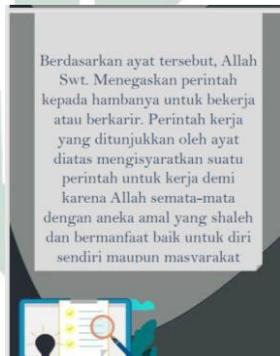
Tujuan
Untuk memberikan pengetahuan tentang karir dalam prespektif islam kepada subjek dan aspek yang menunjang kesuksesan dalam berkarir

Indikator Keberhasilan
Individu bisa Mengetahui dan memahami karir dalam prespektif islam

Langkah-langkah video materi 2

- Konselor membuka dengan salam sapaan
- Konselor memberikan instruksi kepada konseli agar mencari tempat duduk yang nyaman dan rileks
- Dengarkan video tersebut dan fahamilah materi tentang karir dalam prespektif islam
- Baca kembali materi tersebut di buku panduan apabila ada materi yang belum difahami
- Kerjakan refleksi pada lembar kerja yang tersedia

Karir merupakan aktivitas yang dilakukan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya dengan cara bekerja dan berusaha serta bertikar kepada Allah SWT., baik melalui doa ataupun dengan tingkah laku.



Mengenal Potensi Diri **03**

Tujuan
 Untuk memberikan pengetahuan dan memahami potensi dirinya dan alasan pentingnya mengenal potensi diri

Indikator Keberhasilan
 Individu dapat mengetahui dan memahami potensi dirinya

LANGKAH-LANGKAH VIDEO MATERI 3

- Konselor memberikan instruksi kepada konseli agar mencari tempat duduk yang nyaman dan rileks
- Dengarkan video tersebut dan fahamilah materi tentang mengenal potensi diri
- Baca kembali materi tersebut di manual book dan bertanyalah kepada konselor apabila ada materi yang belum difahami
- Kerjakan refleksi pada lembar kerja yang tersedia

PENTINGNYA MENGENAL POTENSI DIRI

- Potensi diri adalah komponen utama, cara kalian mengukur sampai mana kemampuan yang dimiliki
- Mengetahui bakat atau potensi terpendam dan yang dimiliki dan yang dapat dikembangkan
- Mengetahui minat kalian. Mengetahui apa hal yang disukai yang dapat dikembangkan



Saatnya anda Mengenal Potensi Diri

- Tulislah Kelebihan dan Kekurangan Yang Anda Miliki

Kelebihan	Kekurangan

Tulislah kegiatan yang anda sukai sebanyak-banyaknya, kemudian pilihlah 3 diantara kegiatan tersebut



Berikan Alasan Kenapa anda menyukai kegiatan tersebut !



04 Teori Karir Menurut John Holland



Tujuan
Untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman teori kepribadian karir menurut John Holland

Indikator Keberhasilan
Individu memahami dan mengetahui teori kepribadian karir menurut John Holland

Langkah-Langkah Video Materi 4

- Konselor membuka dengan salam sapaan dan memberikan ice breaking
- Konselor memberikan instruksi kepada konseli agar mencari tempat duduk yang nyaman dan rileks
- Dengarkan video tersebut dan fahamilah materi tentang pengertian karir
- Baca kembali materi tersebut di buku panduan apabila ada materi yang belum difahami
- Kerjakan refleksi pada lembar kerja yang tersedia



Kenapa harus teori karir menurut John Holland?

Fase eksplorasi remaja untuk memahami dirinya dan pilihan pekerjaan dalam mempersiapkan karirnya

Mengidentifikasi wawasan karir yang mungkin terdapat kecocokan dengan individu

Memilih karir yang sesuai dengan kepribadian, bakat, dan minat yang dimiliki

Menentukan arah karirnya di masa depan dengan memilih pekerjaan atau perkuliahan yang diinginkan

6 Tipe kepribadian Menurut John Holland

- Realistik Pelaksana
- Investigative Pemikir
- Artistik
- Sosial
- Enterprising Perayu
- Conventional Perolong

Realistik Pelaksana

Tipe Kepribadian
Agresif, lebih menyukai tugas-tugas pekerjaan konkret daripada abstrak, pada dasarnya kurang dapat bergaul, interaksi interpersonal buruk.

Profesi Yang Cocok
Pekerja terampil seperti tukang pipa, tukang listrik, dan operator mesin. Keterampilan teknis seperti juru mesin pesawat terbang, juru foto, juru draft dan pekerjaan servis tertentu.

SOSIAL

Tipe Kepribadian
Lebih menyukai interaksi sosial, senang bergaul, memperhatikan masalah-masalah sosial, religius, berorientasi layanan masyarakat, dan tertarik pada kegiatan pendidikan.

Profesi Yang Cocok
Edukasi/sosial seperti guru, administrasi pendidikan, dan profesi. Berorientasi sosial seperti pekerja sosial, inspektur kesehatan, rehabilitasi, dan perawat profesional.

Enterprising Perayu

Tipe Kepribadian
Ektrovert, agresif, petualang, lebih menyukai peran-peran pemimpin, dominan, persuasif, dan memanfaatkan keterampilan verbal yang baik.

Profesi Yang Cocok
Manajerial seperti manajer personalia, produksi, dan manajer pemasaran. Berorientasi pada pemasaran seperti salesperson asuransi, real estate, dan model.

Investigative Pemikir

Tipe Kepribadian
Intelektual, abstrak, analitis, mandiri, halang-halang rasional dan berorientasi pada tugas, cerdas, agresif, harga diri, tidak suka berorientasi, introvert.

Profesi Yang Cocok
Ilmiah seperti ahli kimia, ahli fisika, dan ahli matematika. Teknis seperti teknisi lab, programmer komputer, dan pekerja elektronik.

**Artisitik
Seni**

Tipe Kepribadian
Imajinatif, menghargai estetika, lebih menyukai ekspresi diri melalui seni, agak mandiri dan extrovert

Profesi Yang Cocok
Artisik seperti pemangung, pelukis, dan desainer. Musikal seperti guru musik, pemimpin orkestra, dan musisi. Sastrais seperti jurnalis, penulis, dan kritikus

**Conventional
Pengatur**

Tipe Kepribadian
Praktis, terencana, bisa bergaul, agak konservatif, lebih menyukai tugas-tugas terstruktur dan menyukai aturan-aturan dengan sanksi masyarakat

Profesi Yang Cocok
Pekerja kantor dan administrasi seperti pengas waktu, petugas file, teller, akuntan, operator, sekretaris, petugas pembukaan, resepsionis, dan manajer kredit

REFLEKSI

Diskusikan dengan teman terdekat anda, Kenapa anda harus mengetahui karir anda di masa depan dan seberapa pentingkah berkarir di masa depan ?

TULISLAH !

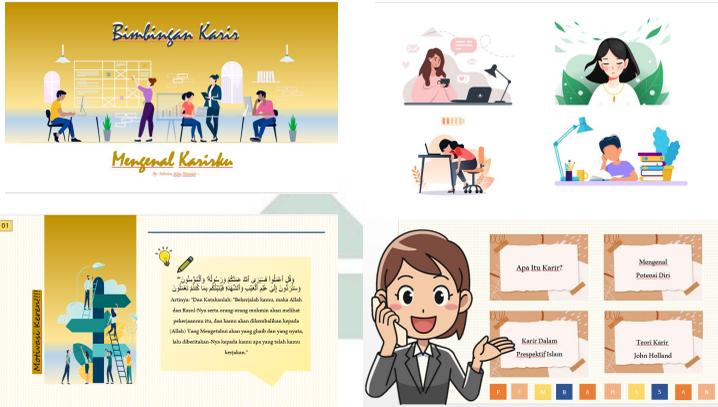
Hasil Diskusi dengan teman terdekat anda dituliskan di sini !!!

KAMU TERMASUK
TIPE KEPERIBADIAN
YANG MANA ? Dan
Karir Apa yang
ingin kamu
PERJUANGKAN ?



Ahli ke tiga adalah ahli media yang dilakukan oleh guru Bimbingan Konseling Zuhriah Nafisa S,Pd,

Revisi Produk



Pada gambar ini, menjelaskan tentang opening video, latar belakang permasalahan, pengantar motivasi, serta point-point pembahasan video bimbingan karir. Dalam opening video ini disertai suara dan musik. Revisi yang perlu diperbarui dalam video tersebut lebih memperjelas kejelasan isi.

Gambar 2.3 Materi I Karir



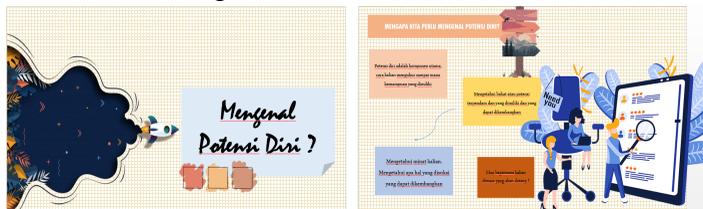
Dalam revisi materi 1 hal yang perlu diperbaiki adalah desain dari “APA ITU KARIR”, hal tersebut merupakan sran dari uji ahli 3, materi I menjelaskan tentang pengertian karir, aspek karir, yang disertai refleksi

Gambar 2.4
Materi II Karir dalam prespektif Islam



Pada bagian materi II, yang perlu diperbarui adalah menambahkan materi profesionalitas dalam bekerja, penambahan materi tersebut menggambarkan tentang bekerja secara profesional yang sesuai dengan hadist.

Gambar 2. 5
Materi III
Mengetal Potensi Diri



Mengenal Potensi diri!

1. coba anda menulis kelebihan dan kekurangan yang anda miliki
2. Tuliskan kegiatan yang anda sukai sebanyak banyaknya, kemudian pilihlah 3 diantara kegiatan tersebut
3. Berikanlah alasan kenapa anda menyukai hal tersebut
4. Berilah harapan untuk kegiatan tersebut di masa depan anda

Dalam materi mengenal potensi diri ini, hal yang perlu direvisi pada desain video, materi pengenalan potensi diri ini juga disertai dengan refleksi hasil dari penayangan media video bimbingan karir.

Gambar 2.6
Materi IV Teori Karir John Holland

Mengetahui Tipe Kepribadian Berdasarkan Teori Karir Holland

Kenapa Teori Karir Holland ??

Kalian Termasuk Tipe Kepribadian Yang Mana Ya ?

6 TIPE KEPERIBADIAN MANUSIA

REALISTIK (PELAKSANA)
INVESTIGATIF (PEMILIK)
ARTISTIK (KREATOR)
SOSIAL (PENJUAL)
KONVENTSIONAL (PELAYAN)
ENTREPRENEUR (PEMILIK)

REALISTIK PELAKSANA

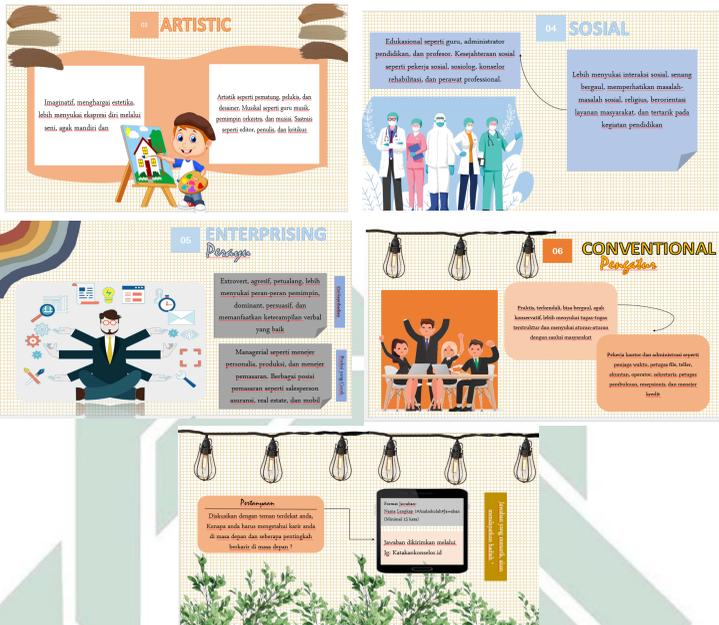
Agresif, lebih menyukai tugas-tugas pekerjaan konkret daripada abstrak, pada dasarnya kurang dapat bergaul, interaktif interpersonal buruk.

Pekerja terampil seperti tukang pipis, tukang listrik, dan operator mesin. Keterampilan teknis seperti juru mesin pesawat terbang, juru listrik, juru ahir dan pekerjaan sejenis lainnya.

INVESTIGATIVE PEMIKIR

Minat seperti ahli kimia, ahli fisika, dan ahli matematika. Tertarik seperti teknik lab, programer komputer, dan pekerja di laboratorium.

Intelektual, abstrak, analitis, metodis, kadang-kadang radikal dan telah berprestasi pada tugas-tugas kreatif, kreatif, baik tidak ada kerendahan hati, namun.



Dalam materi keempat, tidak ada yang perlu direvisi, karena produk sudah bagus, materi keempat menjelaskan tentang karir yang sesuai dengan kepribadiannya.

e) Uji Ahli Produk

Peneliti merevisi desain produk yang telah dikembangkan sejak awal dengan berdasarkan masukan dari beberapa ahli. Kemudian, peneliti melakukan uji ahli dan kemudian peneliti melakukan uji ahli dan kelayakan dari produk yang dibuat. Penilaian itu berdasarkan kriteria, yaitu ketepatan, kelayakan, dan kegunaan.

Berikut merupakan penialain dari para ahli yang nantinya produk ini akan dapat digunakan untuk pemakainya.

1) Penguji I

Nama : Mohammad Thohir, M.Pd.I
 TTL : Lumajang, 17 Mei 1979
 Alamat : Perum Griya Sepanjang A-58
 Kedungturi Taman Sidoarjo
 Riwayat : S-1 PAI IAIN Sunan Ampel Surabaya
 S-2 Pendidikan Islam IAIN Sunan
 Ampel Surabaya
 S-3 BK Universitas Negeri Malang

Pengalaman Kerja : - Dosen prodi BKI IAIN Sunan
 Ampel (2009-2013)
 - Sekprodi BKI UIN Sunan
 Ampel Surabaya
 (2013-sekarang)

Tabel 2.2
 Hasil penilaian Uji Ahli I

Ketepatan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Ketepatan Objek	V			
Ketepatan Tujuan dan Tahapan isi Video	V			
Kesesuaian gambar dengan materi	V			
Kesesuaian bahasan dengan tema	V			

penelitian				
Kesesuaian dengan bimbingan karir	V			
Kejelasan materi	V			
Kelayakan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kepraktisan Tahapan	V			
Keefektifan Waktu dan tenaga		V		
Kegunaan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Keefektifan pengguna Produk	V			

Berdasarkan tabel hasil penilaian uji ahli materi, terhadap keefektifan media video bimbingan karir terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan diperoleh jumlah skor sebesar 35, selanjutnya jumlah skor tersebut dipersentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{E}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{35}{9 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{35}{36} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 97,22\%$$

Setelah diperoleh nilai sebesar 97,22% maka kemudian hasil tersebut dikonversikan ke dalam e pat kriteria berikut ini:

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
66%- 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56%-65%	Kurang baik, perlu direvisi
0%-55%	Tidak baik perlu direvisi

Berdasarkan tabel di atas, nilai 97,22 masuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa, media video bimbingan karir terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan dinyatakan sangat baik berdasarkan penilaian dari uji ahli.

2) Penguji II

Nama Dr. Agus Santoso S.Ag, M.Pd
 TTL Malang, 24 Agustus 1970
 Alamat Legok, Gempol, Pasuruan
 Riwayat S-1 Tarbiyah Bahasa Arab
 S-2 BK Universitas Negeri Malang
 S-3 BK Universitas Negeri Malang
 Pengalaman Kaprodi BKI
 Kerja Wakil Dekan III FDK UINSA

Tabel 2.3

Hasil penilaian Uji Ahli II

Ketepatan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik

Ketepatan Objek		V		
Ketepatan Tujuan dan Tahapan isi Video		V		
Kesesuaian gambar dengan materi		V		
Kesesuaian bahasan dengan tema penelitian	V			
Kesesuaian dengan bimbingan karir		V		
Kejelasan materi		V		
Kelayakan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kepraktisan Tahapan	V			
Keefektifan Waktu dan tenaga			V	
Kegunaan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik

Keefektifan pengguna Produk		V		
-----------------------------	--	---	--	--

Berdasarkan tabel hasil penilaian uji ahli materi, terhadap keefektifan media video bimbingan karir terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan diperoleh jumlah skor sebesar 22, selanjutnya jumlah skor tersebut dipersentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{22}{9 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{22}{36} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 61,1\%$$

Setelah diperoleh nilai sebesar 61,1% maka kemudian hasil tersebut dikonversikan ke dalam e pat kriteria berikut ini:

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
66%- 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56%-65%	Kurang baik, perlu direvisi
0%-55%	Tidak baik perlu direvisi

Berdasarkan tabel di atas, nilai 61,1% masuk dalam kategori kurang baik. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa, media video bimbingan karir terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan masih membutuhkan revisi berdasarkan penilaian dari uji ahli.

3) Penguji III

Nama Zuhriah Nafisa S,Pd
TTL Lamongan, 13 April 1963
Alamat Jln. Veteran No.75 Jetis,
lamongan
Pendidikan S-1 Psikologi Pendidikan
Kerja Guru BK

Tabel 2.4
Hasil penilaian Uji Ahli III

Ketepatan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Ketepatan Objek	V			
Ketepatan Tujuan dan Tahapan isi Video	V			
Kesesuaian gambar dengan materi	V			
Kesesuaian bahasan dengan tema penelitian	V			
Kesesuaian dengan bimbingan karir		V		
Kejelasan materi		V		

Kelayakan	Sangat Baik	Baik	Cukup Baik	Kurang Baik
Kepraktisan Tahapan	V			
Keefektifan Waktu dan tenaga		V		

Berdasarkan tabel hasil penilaian uji ahli materi, terhadap keefektifan media video bimbingan karir terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan diperoleh jumlah skor sebesar 32, selanjutnya jumlah skor tersebut dipersentasikan dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{32}{9 \times 4} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = \frac{32}{36} \times 100\%$$

$$\text{Nilai} = 88,88\%$$

Setelah diperoleh nilai sebesar 88,88% maka kemudian hasil tersebut dikonversikan ke dalam e pat kriteria berikut ini:

Nilai	Kriteria
81%-100%	Sangat Baik, tidak perlu direvisi
66%- 80%	Baik, tidak perlu direvisi
56%-65%	Kurang baik, perlu direvisi
0%-55%	Tidak baik perlu direvisi

Berdasarkan tabel di atas, nilai 88,88% masuk dalam kategori sangat baik. Oleh karena itu, dapat

dikatakan bahwa, media video bimbingan karir terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan dinyatakan sangat baik berdasarkan penilaian dari uji ahli.

f) Uji Coba Produk

1) Skala Kecil

Desian produk yang telah direvisi dan disempurnakan, selanjutnya memasuki tahap berikutnya yaitu uji coba produk skala kecil. Uji coba ini diterapkan oleh pada 6 siswa. Proses dalam tahapan ini dimulai dengan membangun hubungan atau komunikasi yang menyenangkan dan penuh kehangatan yang bertujuan membanngun kedekatan kepada subjek dan menggali sejauh mana mereka mengetahui seluk beluk tentang karir. Uji Coba ini dilakukan oleh UL yang berusia 18 Tahun, FF berusia 17 Tahun, HI berusia 18 Tahun, MD berusia 18 Tahun, HI berusia 17 Tahun, serta ZR berusia 17 tahun.

Gambar 2. 7
Foto Kegiatan Uji Coba Skala Kecil



Uji coba ini dilakukan selama 3 kali pertemuan. Dalam pertemuan pertama, peneliti melakukan pengujian awal. Peneliti mulai memberikan materi pertama tentang apa itu karir, kemudian subjek mempraktikkan langsung dengan cara menonton video tersebut. Setelah itu peneliti mengkondisikannya dengan memberikan *ice breaking*. Subjek sangat antusias sekali, setelah melihat video tersebut, ada beberapa subjek yang tidak bisa diam yaitu UL, dan HI. Namun, subjek lainnya sangat perhatian ketika peneliti menginstruksikan agar melihat videonya, setelah penjelasan materi pertama, subjek di instruksikan untuk menulis dibukunya masing-masing. dalam pertemuan pertama ini, UL, HI, ZR, FA memberikan respon positive, adapun sebagai berikut hasil respon dari subjek:

UL	“ Oh jadi seperti itu ya kak, setelah ini saya harus lebih menata lagi arah karir saya dimasa depan, saya harus mulai menemukan potensi atau kesukaan yang ada dalam diri saya.”
HI	“ Saya jadi lebih memahami kak, saat ini saya terjebak di zona nyaman sehingga gatau apa potensi dalam diri saya. Untuk kedepannya saya akan melakukan planing untuk masa depan saya.”
ZR	“ Videonya menarik kak saya suka, karena dalam video tersebut saya jadi menyadari selama ini saya hanya bisa rebahan dan belum menganal arah karir saya sejak kecil.”

FA	“ Saya jadi mengetahui bahwa mengenal karir harus dilakukan saat ini juga, agar bisa tertata kembali ketika sudah dewasa, dan saya sangat cocok melihat kepribadian serta profesi yang ada dalam diri saya.”
----	--

Pada pertemuan kedua, mengaplikasikan tentang materi pengenalan potensi beserta kepribadian menurut teori Holland, dalam proses kali ini peneliti juga memberikan manual book kepada subjek, manual tersebut seperti buku panduan agar subjek bisa menulis hasil refleksi yang ada dalam video tersebut, MD, UL, HI, ZR, FA, serta FF juga memberikan respon positif setelah melihat video tersebut disertai dengan manual booknya, adapun bentuk responnya sebagai berikut:

MD	“ Saya memahami kalau selami ini tidak pernah menggali potensi dalam diri saya, setelah melihat video dan menulis di manual book tentang kelebihan dan kekurangan diri sendiri, saya jadi mengerti dan lebih ingin menggali lagi potensi saya.”
UL	“ Saya sangat senang melihat materi ini, karena saya jadi mengetahui potensi yang akan saya kembangkan.”
HI	“ Saya jadi memahami kelebihan dan kekurangan dalam diri saya, sebelumnya saya merasa ragu dan takut akan potensi yang saya miliki.”
ZR	“ Saya senang melihat video ini, karena saya jadi lebih memahami kelebihan dan kekurangan yang ada dalam diri saya.”
FA	“ Videonya menginspirasi sekali, saya jadi mengetahui kalau memilih profesi itu bisa

	dicocokkan dengan kepribadian seseorang.”
FF	“ Saya senang sekali melihat video ini sangat menginspirasi karena dalam video tersebut terdapat pengenalan potensi.”

Pada pertemuan terakhir, peneliti mengajak subjek untuk menuliskan semua hasil refleksi yang ia dapatkan, serta peneliti mengajak untuk bimbingan klasikal, dalam bimbingan klasikal peneliti melakukan pembagian kelompok, pembagian kelompok ditujukan agar memudahkan dalam menjawab pertanyaan yang akan diberikan oleh peneliti, setelah itu peneliti memberikan pertanyaan tentang materi yang didapatkan dalam video tersebut. Peneliti juga memberikan angket *posttest* yang bertujuan untuk mengetahui hasil kematangan karir subjek setelah diberikan media video bimbingan karir tersebut. Berikut hasil nilai *posttest* 6 subjek.

Tabel 2.4
Hasil *Posttest* Uji Coba Produk

No	Inisial	Jumlah	Validitas	Kategori
1.	HI	80	80%	Baik
2.	UL	75	75%	Baik
3.	MD	85	85%	Baik
4.	ZR	80	80%	Baik
5.	FA	83	83%	Baik
6.	FF	85	85%	Cukup baik

Sedangkan presentase dari penilaian uji coba produk oleh pengguna sebagai berikut:

Tabel 2.5
Hasil presentase uji coba produk

No.	Indikator	Skor	Kategori
1. S	Kemenarikan Thumbnail	95,88%	Sangat Baik
2.	Penyampaian Materi	91,6%	Sangat Baik
3.	Bahasa Mudah Dipahami	83,3%	Sangat Baik
4.	Kemenarikan isi	87,5%	Sangat Baik
5.	Kejelasan isi	75%	Baik
6.	Kemudahan penggunaan video	87,5%	Sangat Baik

Setelah mengetahui pemahaman 6 subjek tersebut, selanjutnya peneliti memberikan produk yang dirancang pada mereka. Pemberian produk tersebut dilakukan dengan menjelaskan materi, 6 Subjek tersebut menunjukkan antusiasme yang tinggi. Berdasarkan tabel diatas tidak terdapat produl yang perlu direvisi.

2. Skala Besar

Gambar 2.8

Foto Kegiatan Uji Coba Skala Besar



Pada uji coba skala besar dilakukan oleh 9 subjek, yaitu seluruh subjek yang mengalami kebingungan dalam memilih karirnya. Setelah memperbaiki media video bimbingan karir berdasarkan saran dari pengguna, tahap selanjutnya peneliti memberikan tahapan uji coba produk ke skala besar yang kegiatannya tidak jauh beda dengan uji coba skala kecil. Berikut data hasil posttest pada skala besar.

Tabel 2.6
Hasil Angket Posttest Skala Besar

No	Inisial	Jumlah	Validitas	Kategori
1.	HI	85	80%	Sangat Baik
2.	UL	80	80%	Baik
3.	MD	87	85%	Sangat Baik
4.	ZR	86	80%	Baik
5.	FA	83	83%	Baik
6.	FF	89	85%	Sangat baik

7.	SM	87	87%	Sangat baik
8.	AP	88	88%	Sangat baik
9.	FD	86	86%	Sangat baik

Sedangkan presentase dari penilaian uji coba produk oleh pengguna sebagai berikut:

Tabel 2.7
Hasil presentase uji coba produk

No.	Indikator	Skor	Kategori
1.	Kemenarikan Thumbnail	95,88%	Sangat Baik
2.	Penyampaian Materi	91,6%	Sangat Baik
3.	Bahasa Mudah Dipahami	83,3%	Sangat Baik
4.	Kemenarikan isi	87,5%	Sangat Baik
5.	Kejelasan isi	80%	Baik

tersebut, dijelaskan bahwa penilaian uji coba produk oleh calon pengguna memperoleh hasil yang sangat baik. Adapun untuk kriteria penilaian terdiri dari 5 pertanyaan yaitu kemenarikan thumbnail atau *opening* video, penyampaian materi, Bahasa mudah dipahami, kemenarikan isi, serta kejelasan isi.

C. Analisis Data

1. Prespektif Teori

Dalam analisis data yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya analisis data dilakukan dalam 3 cara, yaitu pada studi literatur dan lapangan, validasi desaian, dan uji ahli. Penjelasan ini dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

a. Studi Literatur dan Lapangan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan juga penyampaian materi dengan subjek diketahui bahwa subjek telah mengetahui dan memahami tentang karir yang disampaikan oleh peneliti melalui video tersebut. Dari yang masih belum mengetahui pentingnya mengenal potensi, subjek menjadi banyak mengalami perubahan.

Penyampaian materi tentang kembimbangan dalam berkarir ini disampaikan melalui bimbingan karir, dengan menggunakan metode konseling kelompok, layanan orientasi, dan layanan konseling kelompok. Layanan konseling kelompok ini melibatkan 9 siswa-siswi. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok ini subjek berdiskusi saling mengutarakan pendapatnya masing-masing. Sehingga informasi yang diberikan dapat dibahas dan peneliti melihat seberapa jauh para siswa siswi memahami materinya.

Pada layanan orientasi, peneliti memberikan fokus kepada subjek yang masih belum memahami betul tentang bimbingan karir. Peneliti memberikan arahan atau perkenalan kemudian memberikan jawaban kepada subjek. Sehingga subjek tersebut dapat memahami tentang karirnya.

Dan subjek tersebut bisa menentukan sikap dan siap dnegan segala perubahan dan permasalahan yang dialami.

Pada layanan informasi, peneliti memberikan informasi tentang profesi yang sesuai dengan kepribadiannya. Dalam video tersebut tentaunya disajikan desain yang menarik dan penjelasannya menggunakan bahasa yang mudah dipahami . sehingga mereka mampu dan mengerti tipe tipe kepribadian yang sesuai dengan profesinya.

Pada awal materi yaitu tentang pengertian karir. Peneliti menjelaskan bahwa dalam berkarir harus mempunyai tujuan, apabila tidak mempunyai tujuan karir tersebut tidak akan bisa tercapai. Dan dalam berkarir tidak hanya didukung oleh satu aspek saja melainkan ada 4 bidang aspek yang mempengaruhinya, ada bidang pendidikan, sosial-pribadi, dan religius. Karir bisa dikatakan sukses apabila ke empat tersebut saling mendukung satu sama lain, dukungan dalam berkarir juga diperoleh dalam keluarga, dan lingkungan sekitar. Karena dalam tahapanan materi ini meurpakan tahap awal dalam mengenalkan karir. Pemahaman dalam materi ini menjadikan subjek memhami materi berikutnya, sehingga bisa tersampaikan dengan baik.

Materi ke dua tentang prespektif dalam berkarir, karir dalam islam snagatlah terabaikan, seolah-olah manusia dalam mencari karirnya tidak membutuhkan religiusitas, dalam materi ini dikaitkan dengan manfaat berkarir dalam islam, dan hubungan karir dengan islam melalui Al-

Qur'an. Islam telah mengajarkan banyak kebermanfaat jika berkarir, berkarir bisa mengubah kehidupan seseorang, dan berkarir membuat hidup semakin berkah. Ketika dalam berkarir harus diniatkan ibadah kepada Allah, agar apa yang dicari bisa tercapai. Dalam hal ini subjek memahami, bahwa berkarir harus diimbangi dengan ibadah, dengan ikhtiar, dan tirakat, agar bisa tercapai karir yang diinginkan.

Materi ketiga tentang pentingnya mengenal potensi diri, berdasarkan permasalahan yang dialami oleh subjek yang belum mengenal potensi dirinya, pada kali ini peneliti memberikan penjelasan tentang penting mengenal potensi diri. Disajikan dalam bentuk video agar subjek tidak merasa bosan, bahasa yang ada dalam video tersebut mudah dipahami oleh setiap kalangan. Subjek menjadi lebih memahami pentingnya mengenal potensi diri mulai dari sekarang.

Materi terakhir yakni teori karir menurut John Holland, dalam materi ini membahas tentang kepribadian berdasarkan profesi, hal ini ada keterkaitannya dengan permasalahan klien yakni belum mengenal potensinya, dan masih ragu memilih jurusan saat perkuliahan nanti. Dalam video tersebut, peneliti menjelaskan berbagai macam kepribadian yang ada dalam diri manusia yang dihubungkan dengan profesi-profesi yang diinginkan.

Dari keempat materi tersebut yang telah disampaikan dalam video, bahwa subjek telah memahami materi dari awal sampai akhir. Pertanyaan-pertanyaan tentang kematangan karir subjek menunjukkan bahwa telah memahami

tentang materi yang telah disampaikan. Oleh karena itu, pentingnya mengenal karir sejak dini agar nantinya ketika tumbuh remaja tidak merasa kebingungan.

b. Validasi Desaian

Dalam proses pembuatan produk, peneliti telah melewati tujuh langkah pembuatan yakni dimulai dengan potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, revisi produk, uji ahli produk, hingga uji coba produk. Pada validasi produk merupakan salah satu yang penting dalam langkah pembuatan produk yakni isi dari produk ini yang dibuat dengan semenarik mungkin dan sepraktis mungkin agar dapat memberikan kenyamanan dalam pembaca.

Setelah menerima saran dari para ahli, media video bimbingan yang disertai manual book ini dapat lebih baik. Modul dengan desain yang menarik yang berdurasi 15 menit siap untuk digunakan dan diuji ahlikan. Media video bimbingan karir ini berisi tentang pengenalan potensi, seperti halnya cara mengenali kelebihan dan kekurangan diri.

c. Uji Ahli

Uji ahli produk merupakan tahap ke-enam dalam langkah pembuatan produk. Disini peneliti melakukan uji ahli dengan 3 ahli bidangnya, yaitu Mohamad Thohir, S.Pd.I., M.Pd.I yang merupakan sekretaris produ BKI, Dr. Agus Santoso, S. Ag., M.Pd yang merupakan wakil dekan III Fakultas Dakwah dan Komunikasi UINSA, serta Zuhriah Nafisah S.Pd sebagai guru BK. Media video bimbingan karir disertai buku panduan telah di uji ahlikan dan secara

keseluruhan media video bimbingan karir sudah memenuhi kriteria penilaian yang ada dalam spesifikasi produk, namun media video ini perlu pengembangan lebih lanjut lagi.

2. Prespektif Islam

Dalam penelitian ini sangat berhubungan dengan nilai-nilai Islam sebagaimana yang sudah dijelaskan di bab II, dalam bab II tersebut telah dijalsakn bahwa jika seorang hamba ingin mengubah nasibnya, harus membuat perubahan dalam hidupnya. Berkarir harus dilakukan oelh setiap manusia, karena merupakan sebuah ibadah kepada Allah. sebagaimana yang tercantum dalam Q.S At-Taubah ayat 105, yakni:

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ

وَسُرُّدُونَ إِلَىٰ أَعْلَمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Artinya: "*Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.*"⁵⁵

⁵⁵ Alquran dan terjemahnya, Bandung, CV Penerbit Diponegoro, 2010

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan penilaian terhadap penelitian pengembangan berupa media video bimbingan karir disertai manual book pada beberapa siswa di lamongan telah memenuhi kriteria yang meliputi 3 aspek yaitu, (1) aspek ketepatan, (2) aspek kelayakan, (3) aspek kegunaan. Dari penilaian tersebut dapat disimpulkan, yaitu:

1. Dalam penerapan pengembangan media video ini telah melewati tujuh langkah penerapan pengembangan produk. Penerapan tersebut diawali dengan potensi dan masalah, mengumpulkan data atau informasi, desain produk, validasi desain, revisi desain, uji coba produk, lalu kemudian uji pemakaian produk.
2. Hasil uji dari para ahli produk media video bimbingan karir sebagai berikut:
 - a. Berdasarkan hasil validasi dengan 3 uji ahli I yaitu Bapak Mohamad Thohir, M.Pd.I diperoleh skor sebesar 35 dengan nilai rata-rata 97,22%. Dengan demikian produk berupa media video bimbingan karir disertai *manual book* terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan memiliki kriteria sangat baik dan tidak perlu direvisi.
 - b. Berdasarkan hasil validasi dengan uji ahli II yaitu Bapak Dr. Agus Santoso, S.Ag, M.Pd., diperoleh skor 22 dengan nilai rata-rata 61,11%. Dengan demikian produk berupa media video bimbingan karir disertai *manual*

book terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan memiliki kriteria kurang baik dan perlu direvisi.

- c. Berdasarkan hasil Berdasarkan hasil validasi dengan uji ahli III yaitu Ibu Zuhriah Nafisa, S.Pd., diperoleh skor sebanyak 32 dengan nilai rata-rata 88,88%. Dengan demikian produk berupa media video bimbingan karir disertai *manual book* terhadap kematangan karir pada siswa di lamongan memiliki snagat baik dan tidak perlu direvisi.
3. Produk media video bimbingan karir disertai manual book dikatakan Efektif digunakan karena memperoleh hasil akhir dari nilai rata-rata uji ahli yaitu 83,33% yang berarti sangat baik, dan tidak perlu direvisi lagi.

B. Saran dan Rekomendasi

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pengembangan terhadap produk media video bimbingan karir yang telah dilakukan, maka dapat disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Media video bimbingan karir ini perlu dikembangkan lebih lanjut dengan membuat sebuah aplikasi karir, sehingga dalam pelaksanaan bimbingan karir ini dapat dengan mudah digunakan oleh subjek, karena dengan menggunakan sebuah aplikasi karir bisa menambah banyak wawasan.
2. Perlunya dikembangkan media vidoe bimbingan karir yang serupa dengan penambahan materi yang lebih luas mengenal informasi karir untuk

melengkapi media layanan yang telah dikembangkan dalam bidang karir.

Sedangkan peneliti memiliki rekomendasi yang ditujukan kepada peneliti sendiri, untuk memperbaiki isi video tersebut dan desain yang ada dalam video tersebut. Peneliti juga memberikan rekomendasi kepada para pembaca untuk selalu belajar tentang kematangan dalam berkarir, karena untuk bisa mencapai karir yang sukses harus selalu ditingkatkan mulai dari sekarang.

C. Keterbatasan Peneliti

Peneliti yang berjudul pengembangan Pengembangan Media Bimbingan Karir Berbasis Video Terhadap Kematangan Pemilihan Karir ini masih memiliki keterbatasan, terutama keterbatasan dalam hal referensi, karena adanya PPKM membuat ruang perpustakaan ditutup sehingga pada saat proses penelitian referensi yang didapatkan hanya melalui online dan buku yang dimiliki peneliti.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Haryanto. 2019. *“Bimbingan Dan Konseling Karir Pada Perencanaan Karir Siswa Kelas Xii Smkn 1 Kepahiang”*, Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (Iain) Curup.
- Ahmad Juntika Nurihsan. 2006 *Bimbingan dan konseling dalam berbagai latar belakang*, Bandung: PT Rafika Aditama.
- Alquran dan terjemahnya. 2010. Bandung, CV Penerbit Diponegoro.
- Arif S Sudiman, dkk. 2007. *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Armansyah Walian. 2013. *Konsepsi Islam Tentang Kerja*, An Nisa'a, Vol. 8, No.
- Azhar Rasyad. 2013. *Media Pembelajaran*, cet. 14. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Beni azwar, *Konseling Karir*. 2010. Curup: LP2 STAIN Curup.
- Berru Amalianita. 2019. *Perspektif Holland Theory serta Aplikasinya dalam Bimbingan dan Konseling Karir*, JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), Volume 4 Nomor 2.
- Bimo Walgito. 2009. *Bimbingan dan Konseling (studi dan karir)*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Cecep Kustandi dan Bambang Sutjipto. 2013 *Media Pembelajaran Manual dan Digital Edisi Kedua*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media.

- Desi Arliani. 2020. Tesis “*Pengembangan Multimedia Interaktif Untuk Meningkatkan Kematangan Pilihan Karir Peserta Didik Kelas X Sma Negeri 1 Depok*”, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 1987. *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Ghalia Indonesia : Jakarta.
- Dewa Ketut Sukardi. 2004. *Psikologi Pemilihan Karir*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Dian Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Pengajaran*, cet pertama. Jogjakarta: DIVA Press.
- Dita Kurnia Sari. 2021. *Materi 6 Teori Perkembangan Karir Ann Roe dan John Holland*, Surabaya.
- Hanum Salima. 2018. “*Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Multimedia Interaktif Di Kelas X Sma 1 Kudus*”, Tesis, Universitas Negeri Semarang.
- Hanum Salima. 2018. Tesis “*Pengembangan Model Layanan Informasi Karir Berbantuan Multimedia Interaktif Di Kelas X Sma 1 Kudus*”, (Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Ita Juwita Ningrum. 2015. *Program Bimbingan Karir Untuk Kematangan Karir Siswa*.(Jurnal Konseling Gusjigang Vol. 1 No. 1.
- Kulcsár, V., Dobrean, A., & Gati, I. 2020. Challenges and difficulties in career decision making: Their causes, and their effects on the process and the decision. *Journal of Vocational Behavior*, 116, 103346.
- Mahnun, —Pengertian Media Pembelajaran.
- Patton, W., & McMahan, M. 2014. *Career development and systems theory: Connecting theory and practice* (Vol. 2): Springer.

- Prayitno. 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta:PT Rineka Cipta.
- Restu Ramadani. 2021. Skripsi “*Pengembangan Media Ensiklopedia Karir Bergambar Sebagai Layanan Dasar Untuk Memberikan Wawasan Karir Kepada Peserta Didik Sma Al-Huda Jati Agung*”. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Robert L. Gibson dan Marianne H. Mitchell. 2011. *Bimbingan dan Konseling* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samuel.T.Glading. 2012. *Konseling Profesi Yang Menyeluruh*, Jakarta: Indeks.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RND*, Bandung: Alfabeta. 297
- Suhas Caryono And Endang Isnaeni. 2014. *Upaya Peningkatan Kemampuan Perencanaan Karir Siswa Melalui Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas Xii Ipa Di SMA N 8 Purworejo (Penelitian Tindakan Bimbingan Dan Konseling)*, Insight: Jurnal Bimbingan Konseling,<https://doi.org/10.21009/Insight.032.21.hlm.4>
- Sukardi. 2000. *Bimbingan Karir*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sultan Syarif Kasim. 2005. ”*Teknik Modeling Efektif Terhadap Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas XII di SMA Negeri Pilangkenceng, Madiun pada Tahun Ajaran 2018/2019*”, Skripsi, Universitas Islam Pekanbaru.
- Suwi Wahyu. *Peningkatan Wawasan Karir Melalui Konseling Kelompok Pada Siswa Kelas X Akuntansi SMK Muhammadiyah I Yogyakarta*.
- Umar. 2014. *Media Pendidikan: Peran Dan Fungsinya Dalam Pembelajaran*, Jurnal Tarbawiyah.
- Winkel, W.S. 2014. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Jakarta :PT. Gramedi.